

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK  
DISLEKSIA DENGAN PENDEKATAN SAVI (SOMATIC, AUDITORIAL,  
VISUAL, DAN INTELEKTUAL) PADA BIDANG STUDI PAI KELAS 7 DI  
SMPN 01 PAKUSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Suci Rahmawati**  
**NIM : T20181307**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2023**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK  
DISLEKSIA DENGAN PENDEKATAN SAVI (SOMATIC, AUDITORIAL,  
VISUAL, DAN INTELEKTUAL) PADA BIDANG STUDI PAI KELAS 7 DI  
SMPN 01 PAKUSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq  
Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Suci Rahmawati**

**NIM : T20181307**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

**Drs. H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I**

**NIP. 196502211991031003**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK  
DISLEKSIA DENGAN PENDEKATAN SAVI (SOMATIC, AUDITORIAL,  
VISUAL, DAN INTELEKTUAL) PADA BIDANG STUDI PAI KELAS 7 DI  
SMPN 01 PAKUSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Desember 2022

Tim penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 2007058001

Sekretaris



Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I  
NIDN. 20160358

Anggota :

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I  
NIP. 197212192008011007

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
NIP. 196502211991031003



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 1999032001

**MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”(QS. Al-Baqarah [2]:286).\*



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

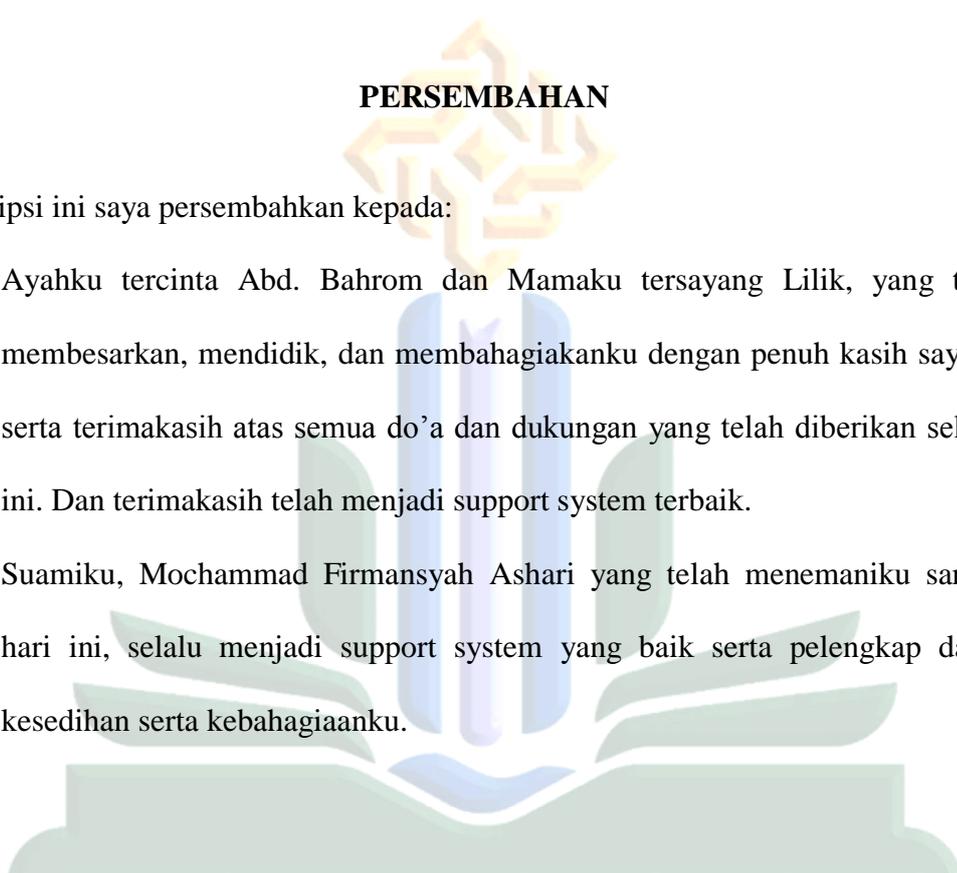
---

\* Al-Qur'an dan Maknanya, QS. Al-Baqarah/2:286

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Abd. Bahrom dan Mamaku tersayang Lilik, yang telah membesarkan, mendidik, dan membahagiakanku dengan penuh kasih sayang, serta terimakasih atas semua do'a dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Dan terimakasih telah menjadi support system terbaik.
2. Suamiku, Mochammad Firmansyah Ashari yang telah menemaniku sampai hari ini, selalu menjadi support system yang baik serta pelengkap dalam kesedihan serta kebahagiaanku.



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, inayah serta taufiq-Nya. Sehingga proses penulisan skripsi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju ke jalan yang benar.

Kesuksesan ini dapat diraih karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor UIN KHAS yang telah berhasil menjadikan UIN KHAS Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa yang telah memberikan arahan kepada kami.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.

5. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Misnadi S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 01 PAKUSARI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap Bapak/Ibu guru dan staff SMPN 01 PAKUSARI yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa mendapatkan data dan dapat menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 2 Juni 2022

Suci Rahmawati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Suci Rahma Wati, 2022:** Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia dengan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI Kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI

**Kata Kunci:** Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar, Anak Disleksia, Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual)

Disleksia merupakan salah satu jenis kesulitan belajar, utamanya kesulitan dalam membaca dan menulis yang biasanya dialami oleh beberapa anak di dunia ini. Oleh karena masih banyaknya siswa yang masih kesulitan, sebagai salah satu unsur dalam proses pendidikan dituntut untuk membantu meningkatkan keberhasilan mengajarnya dalam upaya tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran metode tersebut berpusat pada pengembangan metode pengajaran dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual). Pendekatan SAVI yang digunakan oleh seorang guru agar dapat meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia.

Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini adalah:1) Bagaimana upaya kemampuan anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI? 2) Bagaimana pendekatan Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 01 PAKUSARI ? 3) Bagaimana hasil upaya meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI di SMPN 01 PAKUSARI ?

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : Kemampuan anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI adalah sama dengan anak yang normal lainnya dan telah dapat diatasi dengan baik yaitu dengan menggunakan model-model pendekatan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia dengan menerapkan pendekatan SAVI dan Strategi pembelajaran yang tepat. Program ini dikhususkan hanya untuk tiga kelas, Pelaksanaan ini terdiri dari 3 langkah yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk teknik evaluasi yang digunakan menggunakan teknik evaluasi tulis dan lisan, instrumen evaluasinya menggunakan instrument tulis dan lisan yang disusun oleh guru PAI.

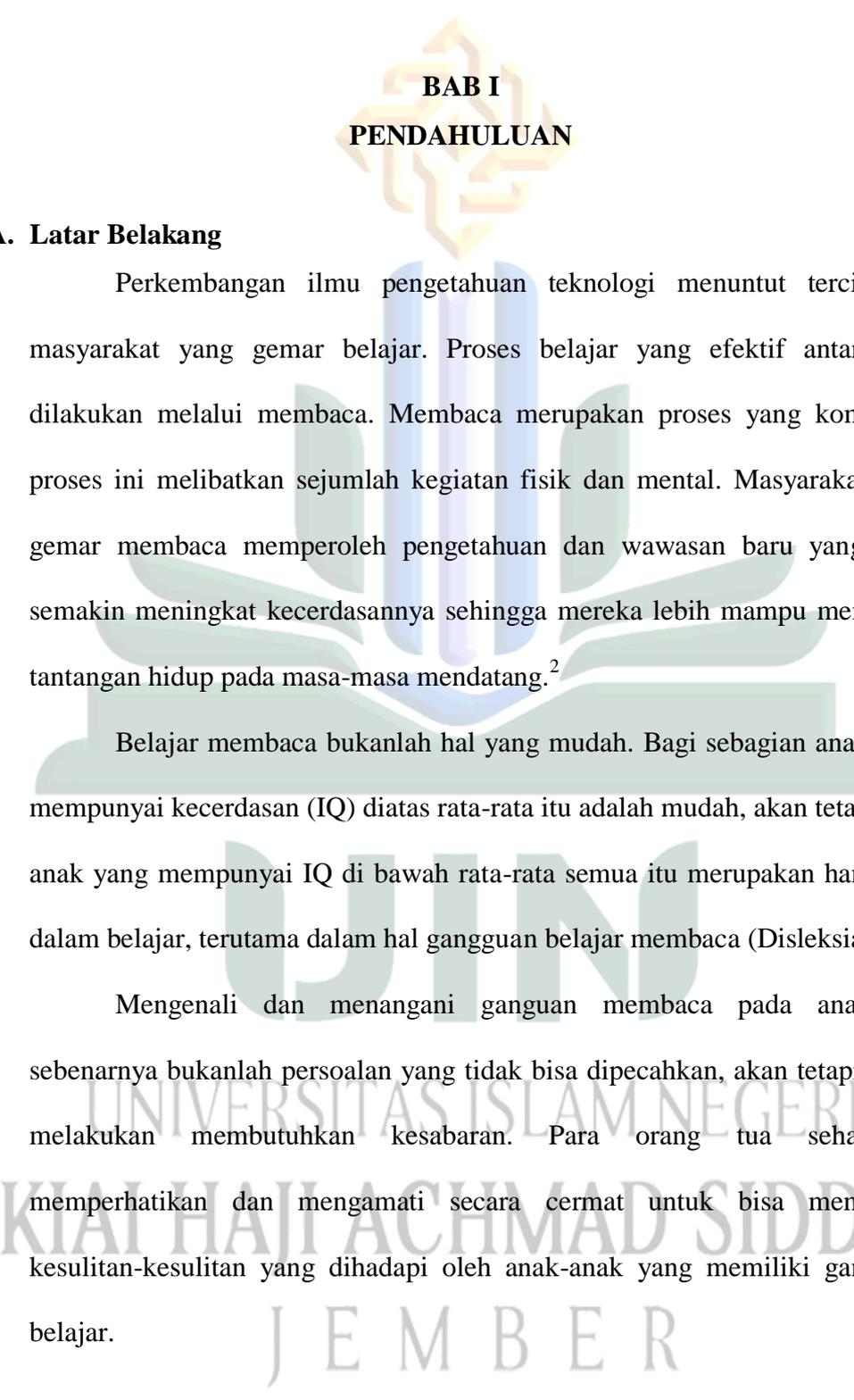
## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Peneliti Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	16
1. Kemampuan Belajar Anak Disleksia .....	16
a. Pengertian Disleksia .....	16
b. Ciri-ciri Anak Disleksia .....	17
2. Pendekatan SAVI ( Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Subyek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32

E. Analisis Data .....	34
F. Keabsahan Data .....	35
G. Tahap Penelitian .....	36
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALIS .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	38
B. Penyajian Data dan Analisis .....	40
C. Pembahasan Temuan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>2</sup>

Belajar membaca bukanlah hal yang mudah. Bagi sebagian anak yang mempunyai kecerdasan (IQ) diatas rata-rata itu adalah mudah, akan tetapi bagi anak yang mempunyai IQ di bawah rata-rata semua itu merupakan hambatan dalam belajar, terutama dalam hal gangguan belajar membaca (Disleksia).

Mengenal dan menangani gangguan membaca pada anak-anak sebenarnya bukanlah persoalan yang tidak bisa dipecahkan, akan tetapi untuk melakukan membutuhkan kesabaran. Para orang tua seharusnya memperhatikan dan mengamati secara cermat untuk bisa memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak yang memiliki gangguan belajar.

---

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006),

Dalam kehidupan kita di era serba sibuk seperti sekarang ini, waktu barang kali sudah menjadi sebuah komoditas langka yang sulit kita dapatkan. Dampaknya adalah masalah yang sedang dialami oleh anak penderita disklesia akan semakin bertambah buruk. Hal ini dikarenakan tidak ada seorangpun yang memiliki waktu untuk memberikan perhatian khusus pada sang anak, maupun dikarenakan orang tua tersebut lebih percaya pada terapi-terapi alternatif tertentu yang menjanjikan hasil-hasil instant tanpa memakan waktu yang lama.<sup>3</sup>

Kebanyakan orang tua menuntut anak agar gemar membaca, tetapi mereka seakan-akan tidak tahu bahwa minat membaca itu tidaklah tumbuh dengan sendirinya. Lingkungan amat berpengaruh dalam memunculkan minat membaca pada anak. Untuk itulah, peran orang tua sejak sedini mungkin amat penting dalam membentuk lingkungan yang mengundang minat membaca pada anak.<sup>4</sup>

Kesulitan dalam hal belajar membaca (disleksia) terjadi pada 5-10% dari seluruh anak di dunia. Gangguan belajar jenis ini pertama kali ditemukan pada akhir abad sembilan belas, ketika itu ia disebut dengan istilah "word blindness" buta huruf. Penyebab disleksia adalah faktor genetik yaitu diturunkan oleh salah satu atau kedua orang tua anak yang menderita.

Beberapa peneliti berhasil menemukan disleksia cenderung dialami oleh anak laki-laki dibandingkan anak perempuan, penderita disleksia

---

<sup>3</sup>James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*, (Yogyakarta : Think, 2007),

<sup>4</sup>Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Grasindo, 2003), h. 35

mengalami kesulitan menulis apa yang ia inginkan ke dalam kalimat-kalimat panjang secara akurat.

Demikian pula ketika belajar membaca, pertama kali mereka akan belajar untuk mencoba memahami kosakata dari kalimat-kalimat yang pernah ia dengarkan, kata-kata yang sudah mulai terdengar akrab di telinga inilah yang kemudian akan selalu mereka cocokkan setiap kali mendengar atau menyimak kalimat yang diucapkan oleh seseorang.

Kebanyakan anak mulai belajar membaca ketika berumur lima atau enam tahun. Memang beberapa anak belajar lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak lainnya, anak baru bisa dikatakan mengalami kesulitan membaca ketika mereka berusia tujuh atau delapan tahun, karena biasanya pada umur-umur tersebut anak sudah bisa membaca secara mandiri, tanpa bantuan orang lain. Tanda-tanda disleksia tidaklah terlalu sulit apabila pada orang tua dan guru memperhatikan mereka secara cermat. Misalnya, apabila anda memberikan sebuah buku yang tidak mungkin akan membuat cerita berdasarkan gambar-gambar yang ada di buku tersebut yang mana antara gambar dan ceritanya tidak ada memiliki kaitan.

Seiring waktu diharapkan seorang guru, bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing –masing yang berbeda-beda, maka pengajaran dengan benar-benar diperhatikan suatu permasalahan yang dimiliki oleh siswa bukan hanya dari sudut pandang guru melainkan guru juga benar-benar faham apa penyebab seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-quran surat Al-mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

Dari penjelasan tentang anak yang mengalami gangguan belajar membaca di atas maka di bawah ini akan dijelaskan tentang suatu pendekatan yang digunakan oleh seorang guru agar dapat meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia.

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan pancaindera yang berpengaruh besar pada pembelajaran, pendekatan yang digunakan ini dinamakan pendekatan SAVI. Unsur-unsur dari SAVI yaitu:<sup>5</sup>

1. Somatic (belajar dengan bergerak dan berbuat) Belajar somatic berarti belajar dengan indera peraba, kinestis, praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.
2. Auditorial (belajar dengan berbicara dan mendengar) Pikiran auditori kita lebih kuat dari pada yang kita sadari tetapi telinga kita terus menerus

<sup>5</sup>Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung : MLC, 2003), h. 155

menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari, ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif

3. Visual (belajar mengamati dan menggambarkan Pembelajaran visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, petagagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.
4. Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung) Meier mengatakan intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Keempat cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung optimal, karena unsur-unsurnya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana upaya meningkatkan kemampuan belajar pada anak disleksia. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian di salah satu sekolah di SMPN

01 Pakusari yang sudah menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul :**Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar anak Disleksia dengan Pendekatan Savi (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) pada bidang studi PAI Kelas 7 di SMPN 01 Pakusari.**

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya kemampuan anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI ?
2. Bagaimana pendekatan Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 01 PAKUSARI ?
3. Bagaimana hasil upaya meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI di SMPN 01 PAKUSARI ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kemampuan anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 01 PAKUSARI
3. Untuk mendeskripsikan hasil upaya meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI di SMPN 01 PAKUSARI

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini :

1. Manfaat teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat sosial praktis, maksudnya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan agama Islam.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Kemampuan Belajar Anak Disleksia**

Kesanggupan pada suatu proses aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan kemampuan, maupun sikap pada diri siswa. Dimana seorang anak yang menderita gangguan pada penglihatan dan pendengaran yang disebabkan oleh kelainan saraf pada otak sehingga anak mengalami kesulitan membaca. Meskipun disleksia tergolong penyakit yang tidak dapat

disembuhkan, tetapi deteksi dan penanganan sejak usia dini terbukti efektif meningkatkan kemampuan penderita dalam membaca.

## **2. Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, Dan intelektual)**

Suatu pendekatan yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual serta penggunaan semua indra yang berpengaruh besar pada proses pembelajaran. Pendekatan SAVI disini berpengaruh pada sikap atau cara kita untuk menyerap informasi yang ada supaya lebih mudah bagi kita untuk mencerna dan memahami berbagai cara belajar yang kita miliki. Pendekatan SAVI disini memiliki gaya belajar yang unik seperti Somatic, Auditorial, Visual, Dan intelektual.

Berdasarkan definisi istilah, maka yang dimaksud dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi (Somatic, Auditorial, Visual Dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI Kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI adalah suatu usaha guru PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar pada anak yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) dengan pendekatan SAVI untuk mencapai hasil yang optimal di SMPN 01 PAKUSARI.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

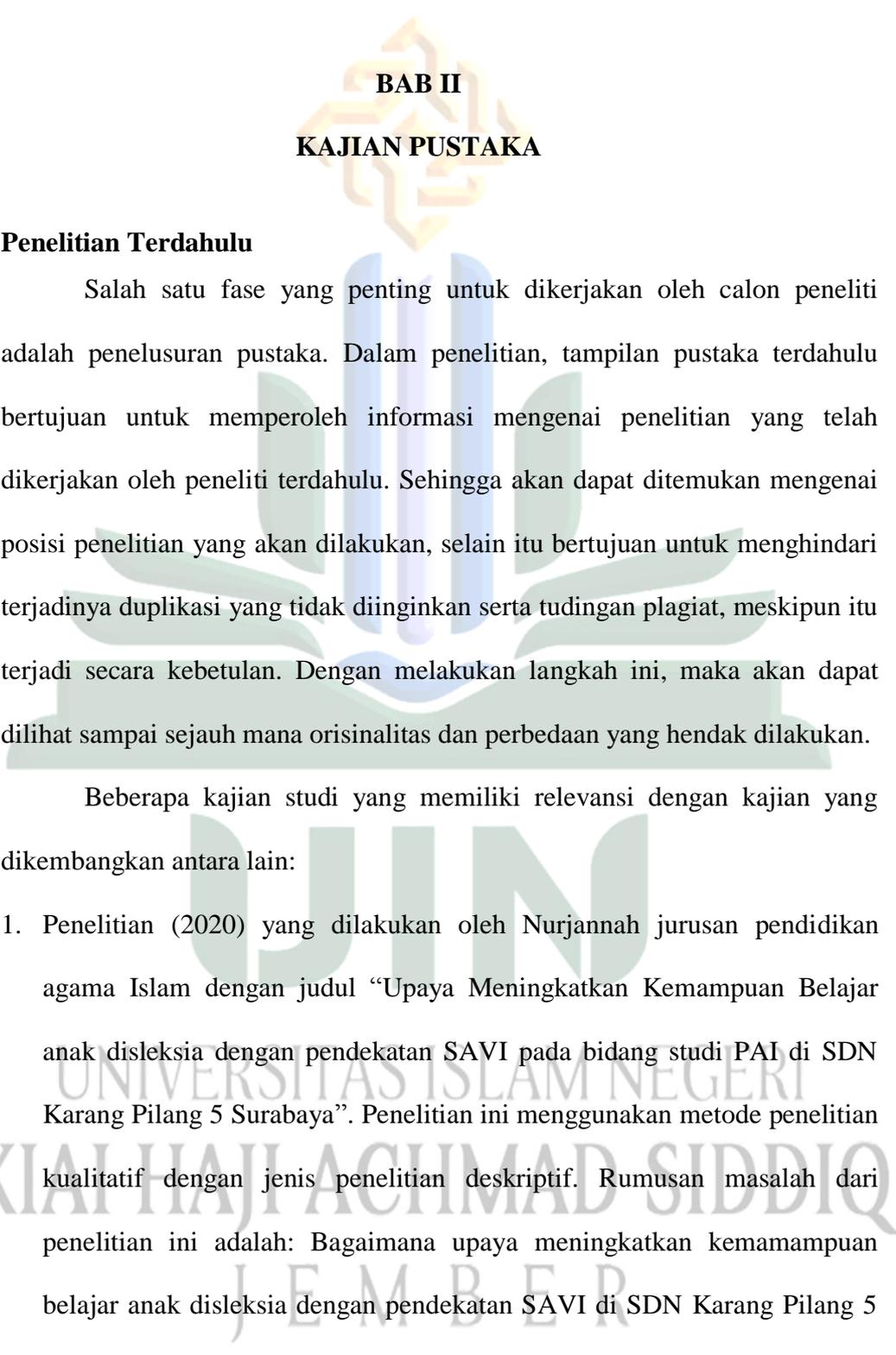
BAB Satu, adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua, adalah kajian kepustakaan yang menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi (Somatic, Auditorial, Visual Dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI Kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI.

BAB Tiga, berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat, dijelaskan penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB Lima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan yang hendak dilakukan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Penelitian (2020) yang dilakukan oleh Nurjannah jurusan pendidikan agama Islam dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI pada bidang studi PAI di SDN Karang Pilang 5 Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI di SDN Karang Pilang 5 Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah Anak disleksia tidak termasuk

kategori anak yang bodoh, hanya saja dia mengalami gangguan dalam belajar terutama dalam membaca.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iza Syahroni (tahun 2020) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. dengan judul “Ciri-ciri Disleksia pada anak usia dini”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apa saja faktor Penyebab terjadinya disleksia. Hasil dari penelitian ini adalah Anak disleksia tidak termasuk kategori anak yang bodoh atau memiliki IQ yang rendah hanya saja mereka lambat dalam belajarnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Noviriani tahun (2020) di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya dengan judul “Penyesuaian diri anak-anak disleksia”. Noviarini mengatakan anak- anak cenderung tidak peduli dengan gangguan belajar membaca dan menulis yang mereka alami seakan tidak menyadari bahwa kesulitan itu ada.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Riwati tahun (2020) dengan judul “Membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak untuk pelajaran selanjutnya”. Riwanti mengatakan anak agar merasa yakin bahwa ia mampu.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq tahun (2020) dengan judul “Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi

---

<sup>6</sup>Saadah , Varia Nihayatus dan Nurul Hidayah (2013). ‘*Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan membaca anak disleksia*’. Jurnal Fakultas Psikologi , Vol. No.1.

siswa kelas awal”. Shodig mengatakan bahwa anak menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik

**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Nurjannah (2020)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi Pada Bidang Studi Pai Di Sdn Karang Pilang 5 Surabaya	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah salah satu jenis pembahasan yang sama akan tetapi dengan studi kasus yang berbeda	Sama-sama membahas tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi Pada Bidang Studi PAI, yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung
Iza Syahroni (2020)	Disleksia Pada Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iza Syahroni menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Dimana Iza Syahroni	Sama sama membahas tentang anak Disleksia yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung

		<p>membahas tentang Disleksia Pada Anak Usia Dini. Sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah salah satu dimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi Pada Bidang Studi PAI agar mereka bisa membaca.</p>	
Noviriani (2020)	<p>Penyesuaian Diri Anak-Anak Disleksia Di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noviriani Membahas tentang penyesuaian diri anak-anak disleksia yang cenderung tidak peduli dengan gangguan belajar membaca dan menulis yang mereka alami seakan tidak menyadari bahwa kesulitan itu ada.</p>	<p>Sama sama membahas tentang anak Disleksia yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung</p>

		<p>Sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah salah satu dimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi Pada Bidang Studi PAI agar mereka bisa membaca dan tidak termasuk kategori anak yang bodoh atau memiliki IQ yang rendah akan tetapi mereka hanya lambat dalam belajarnya.</p>	
Riwati tahun (2020)	<p>Membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak untuk pelajaran selanjutnya.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Riwati yaitu permulaan membaca awal yang diberikan kepada anak untuk pelajaran selanjutnya.</p> <p>Sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian</p>	<p>Sama sama membahas mengenai proses pembelajaran kepada anak dengan membaca awal untuk pelajaran selanjutnya</p>

		adalah salah satu dimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi Pada Bidang Studi PAI	
Shodiq (2020)	Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Shodiq Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah salah satu dimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi Pada Bidang Studi PAI	Sama-sama membahas tentang anak yang memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lain.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 1. Kemampuan Belajar Anak Disleksia

#### a. Pengertian Disleksia

Kata disleksia diambil dari bahasa Yunani, Dys (yang berarti “Sulit dalam”) dan Lex (Berasal dari Legein, yang artinya berbicara), jadi menderita disleksia berarti menderita kesulitan yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis.<sup>7</sup>

Dr.H. Koestoer Parto wisastro dalam bukunya “Diagnosa dan pemecahan kesulitan belajar dijelaskan bahwa disleksia adalah seorang anak yang mengalami gagal belajar membaca yang diakibatkan karena fungsi neurologis (susunan dan hubungan saraf) tertentu, atau pusat saraf untuk membaca tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan.<sup>8</sup>

Dari berbagai definisi tentang disleksia diatas maka dapat disimpulkan bahwa disleksia adalah seorang anak yang menderita gangguan pada penglihatan dan pendengaran yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis yang disebabkan karena fungsi neurologis

---

<sup>7</sup>Virzara Auryn, *How to Create A Smart Kids (Cara Praktis Menciptakan Anak Sehat dan Cerdas)*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2007), h.92

<sup>8</sup> Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga,1986)

(susunan dan hubungan saraf) tertentu atau pusat saraf untuk membaca tidak berfungsi sebagaimana diharapkan.

#### **b. Ciri-Ciri Anak Disleksia**

Tanda-tanda disleksia tidaklah terlalu sulit dikenali apabila para orang tua dan guru memperhatikan mereka secara cermat. Anak yang menderita disleksia apabila diberi sebuah buku yang tidak akrab dengan mereka, mereka akan membuat cerita berdasarkan gambar-gambar yang ada di buku tersebut yang mana antara gambar dan ceritanya tidak memiliki keterkaitan sedikitpun. Anak yang mengidap disleksia mengalami ketidakmampuan dalam membedakan dan memisahkan bunyi dari kata-kata yang diucapkan. Semua anak pernah membuat kesalahan-kesalahan seperti ketika mereka baru mulai belajar membaca. Akan tetapi pada anak-anak yang menderita disleksia kesulitan-kesulitan tersebut terus berlanjut dan menjadi masalah tersendiri bagi prestasi akademik mereka.

##### **a) Kesulitan dalam Membaca**

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat.<sup>9</sup> Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam informasi. Pada umumnya “Kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya

---

<sup>9</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal.204

hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi.

Kesulitan membaca pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku secara langsung, sesuai dengan pengertian kesulitan membaca sebagaimana dikemukakan diatas, maka tingkah laku yang di manifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.<sup>10</sup>

Adapun ciri-ciri kesulitan dalam membaca:

- 1) Memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan
- 2) Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf
- 3) Memiliki kekurangan dalam memori visual
- 4) Memiliki kekurangan dalam melakukan deskriminasi Auditoris.

**b) Kesulitan dalam Menulis (Disgrafia)**

Kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia, disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca anak disleksia karena keduanya saling keterkaitan.

Adapun ciri-ciri kesulitan dalam menulis (disgrafia):

- 1) Gangguan visual-pasial serta kesulitan mengenali bentuk dan huruf
  - a) Kesulitan mengenali bentuk dan spasi antar huruf

---

<sup>10</sup>*Ibid*,hal 12

- b) Kesulitan mengelompokkan huruf dari kiri ke kanan
  - c) Kesulitan menulis dalam garis dan batas
  - d) Sangat lamban dalam menulis ulang
- 2) Gangguan motorik halus
- a) Saat menulis anak memegang pergelangan tangan, tubuh, atau kertas dengan aneh
  - b) Tidak bisa rapi
- 3) Gangguan pengolahan bahasa
- a) Kesulitan menuangkan ide dalam kertas dengan cepat
  - b) Kesulitan mematuhi permainan
  - c) Kesulitan mengikuti arahan
- 4) Gangguan tata bahasa
- a) Lebih sering menulis dalam bentuk poin demi poin
- 5) Gangguan organisasi bahasa
- a) Berasumsi orang lain selalu mengetahui apa yang ia bicarakan
  - b) Lebih mengutarakan ide jika dibicarakan bukan ditulis

**c) Kesulitan dalam Mengeja**

Disleksia adalah gangguan belajar anak yang ditandai dengan kesulitan mengeja, adapun ciri-ciri kesulitan dalam mengeja: kesulitan dalam mengeja yaitu merupakan suatu gangguan yang berpusat pada gangguan mengeja.

#### d) Kesulitan Berbicara dengan jelas (Disartria)

Disartria adalah kesulitan berbicara karena kerusakan otak atau perubahan otak dalam perkembangannya. Faktor ini dikarenakan gangguan pada sistem saraf yang memengaruhi gerak pada bibir, lidah, pita suara, dan diafragma, sehingga organ-organ tersebut tidak berfungsi normal.

Dari ciri-ciri anak disleksia di atas dapat diketahui bahwa lebih sulit membaca dari pada mengenali kata-kata. Jika otak tidak mampu menghubungkan ide-ide yang baru diterima dengan yang telah tersimpan dalam ingatan, maka pembaca tidak mampu memahami atau mengingat konsep yang baru.

## 2. Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, Dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.<sup>11</sup>

Dalam buku Quantum Learning dijelaskan, bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaannya, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi dan gaya belajar seseorang adalah

---

<sup>11</sup>Cristiana Demaga, *Pengaruh Penggunaan bahan Ajar dan gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*, <http://www.google.co.id>

kombinasi bagaimana ia menyerap dan kemudian ia mengatur serta mengolah informasi.<sup>12</sup>

Gaya belajar merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi cara kita belajar, dalam hal ini termasuk cara kita menyerap dan memproses informasi serta cara kita berpikir dan berkomunikasi.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Linksman dalam bukunya “cara belajar cepat” dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan bagian superlink (kelebihan) kita yang merupakan faktor mempercepat proses belajar.<sup>14</sup>

Savi sendiri adalah suatu pendekatan yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera yang berpengaruh besar pada proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari berbagai definisi tentang pendekatan Savi di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Savi adalah suatu modalitas atau bagaimana cara kita untuk menyerap informasi yang ada supaya lebih mudah bagi kita untuk mencerna dan memahami berbagai cara belajar yang kitamiliki.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama adalah mengenali gaya belajar siswa. Dan untuk mengetahui gaya belajar siswa itu somatic, auditorial, visual ataupun intelektual, berikut ini ciri-ciri tentang keempat gaya belajar tersebut, antara lain:

---

<sup>12</sup>Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning (Memberikan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (Bandung : Kaifa, 2002), 110

<sup>13</sup>Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Business (membiasakan Berbisnis SecaraEtis dan Sehat)*, (Bandung : Kaifa, 2008), h.118

<sup>14</sup>Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Business (membiasakan Berbisnis SecaraEtis dan Sehat)*, (Bandung : Kaifa, 2008), h.118

<sup>15</sup>Hernowo, *Quantum Reading...*, h. 155

### a) Pelajar Somatic

Belajar melalui sentuhan dan gerakan sangat tepat bagi jenis kinestetik, mereka belajar dari pengalaman dan tindakan. Mereka mengingat perasaan dan keseluruhan dari satu informasi. Mereka mengatakan hal seperti, “pahami konsepnya”,. Pelajar jenis ini suka memanipulasi obyek secara fisik agar dapat memahami informasi.<sup>16</sup>

#### (1) Indra peraba

Panca indra peraba berperan agar manusia bisa menyadari adanya sentuhan, tekanan, panasnya suhu disekitar, getaran, hingga rasa sakit, seperti indra penglihat, indra pendengar, indra penciuman dll.

#### (2) Kinestetik

Modalitas ini juga mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Gerakan koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik menonjol disini, seorang yang kinestetik sering;<sup>17</sup>

- (a) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak.
- (b) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik.
- (c) Mengingat sambil berjalan-jalan dan melihat.

<sup>16</sup>Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Business...*, h. 135

<sup>17</sup>Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer Morie, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2002), h. 85

Jenis berpikir kinestetis ini juga disebut *haptik*, *haptik* berasal dari bahasa Yunani yang berarti bergerak bersama. Belajar paling baik ketika melihat, bergerak, mengalami dan mencoba-coba.

Ciri-ciri berpikir kinestetik atau *haptik* meliputi;<sup>18</sup>

- (1) Memiliki tingkah laku yang hiperaktif
- (2) Lebih menyukai hal-hal yang bersifat gerak, seperti tari, drama dan olah raga.
- (3) Jika membaca maka sebagian organ tubuh turut bergerak terutama bahasa isyarat.
- (4) Lebih menyukai bahasa isyarat
- (5) Orang yang berjenis ini cocok menjadi penari, olahragawan dan pemain drama.

Selain itu seorang siswa yang mempunyai gaya belajar somatic biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut;<sup>19</sup>

### **(3) Praktis**

Secara praktis penanganan anak disleksia berbeda dengan orang biasa, sehingga orang tua dan guru bisa mengetahui cara menghadapi penderita disleksia.

### **(4) Melibatkan fisik**

Seperti contoh menggerakkan tangan untuk menulis , banyak menggerakkan tubuh untuk belajar terutama bahasa isyarat. pelajar

<sup>18</sup>Suroso, *Smart brain (Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori)*, (Surabaya : SIC, 2004), h. 31-32

<sup>19</sup>Ricki Linksman, *cara Belajar Cepat...*, h. 51-52

sejenis ini juga suka memanipulasi obyek secara fisik agar dapat memahami informasi.

#### b) Pelajar auditorial

Seperti dapat anda tebak, mendengar dan menyarankan adalah kunci bagi jenis belajar ini. Mereka belajar seolah-olah mereka memandang kaset rekaman di kepala mereka, mengulangi informasi persis seperti mereka, mereka yang dapat menirukan nada dan intonasi. Mereka belajar sangat baik dalam kuliah dan dengan mengulangi informasi/berbicara pada diri mereka sendiri. Anda akan mendengar seorang pelajar auditorial menggunakan ungkapan ini. “Kedengarannya seperti...”, “Mengingatkan kepada...”, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Jenis berpikir verbal/auditorial adalah jenis berpikir yang mengandalkan indera pendengaran yaitu dengan mendengarkan proses mental dengan suara yang langsung ke dalam kata-kata frase dan kalimat. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut;<sup>21</sup>

##### (1) Suara

(a) Dia akan mudah belajar jika mendengarkan keterangan dari oranglain.

Contohnya : guru, dosen, penceramah.

(b) Lebih menyukai hal-hal yang berhubungan dengan suara.

Contoh : musik, membaca denganbersuara.

(c) Kurang menyukai membaca dalamhati.

<sup>20</sup>Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Business...*, h. 135

<sup>21</sup>Suroso, *Smart Brain...*, h. 31-32

- (d) Lebih cepat mengingat jika di forum diskusi, seminar, penataran dan sejenisnya.
- (e) Orang yang berjenis auditorial ini cocok menjadi pemusik, dan sebagainya.

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Musik nada, irama, rima, dialog internal dan suara menonjol disini. Seseorang yang sangat auditorial bercirikan sebagai berikut;<sup>22</sup>

- (a) Perhatiannya mudah terpecah
- (b) Berbicara dengan pola berirama
- (c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir dan bersuara saat membaca
- (d) Berdialog secara internal dan eksternal

## **(2) Personal**

Personal adalah perseorangan yang bertindak untuk diri sendiri yang berkaitan dengan pembuktian kompetensi.

Jenis auditorial yaitu belajar dengan cara mendengar, berbicara pada diri sendiri dan mendiskusikan ide dan pemikiran mereka pada orang lain;<sup>23</sup>

Jenis ini bercirikan :

- (a) Dalam menerima informasi jenis ini menggunakan cara dengan mendengarkan, berbicara, membaca dengan suara keras.

<sup>22</sup>Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer Morie, *Quantum Teaching...*, 85

<sup>23</sup>Ricki Linksman, *Cara Belajar cepat...*, h. 51-52

- (b) Sensitivitas pada lingkungan jenis ini selalu membutuhkan stimulti auditorial secara kontinyu. Jika suasana terasa sunyi mereka akan membuat suara bersenandung.
- (c) Yang diperhatikan saat bertemu orang baru jenis ini memperhatikan nama, suara, cara berbicara dan tutur kata seseorang.
- (d) Saat berpikir senang menggerakkan bola mata dari kiri kekanan dan hanya melihat sekilas orang yang diajak bicara.
- (e) Saat berbicara jenis ini senang menggambarkan suara, musik dan kebisingan di sekitarnya dan senang mengulangi kata-kata oranglain.
- (f) Mengenai memori baik dalam hal dialog, musik dan suara.

### **(3) Cenderung satu ranah**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelajar auditorial lebih mengandalkan indera pendengaran untuk mengakses segala jenis bunyi dan kata baik yang diciptakan maupun yang diingat.

#### **c) Pelajar visual**

Pelajar jenis ini harus melihat informasi, baik tertulis ataupun dalam bentuk grafik, gambar dan bentuk visual lain. Mereka dapat mengingat hal yang terlihat dan secara visual akan mengulanginya. Jenis visual memerlukan tujuan dan gambar penuh. Mereka menggunakan

ungkapan seperti, “gambar ini...”, “mirip dengan...”, “lihat...” dan sebagainya.<sup>24</sup>

Modalitas ini mengakses citra visual, yang menciptakan maupun mengingatkan warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar menonjol. Dalam modalitas ini seseorang yang sangat visual mempunyai ciri sebagai berikut;<sup>25</sup>

### **(1) Teks**

Sebuah wacana lisan dalam bentuk tulisan. Dimana anak harus ditangi untuk latihan secara rutin. Mengajari anak disleksia bisa dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan latihan membaca dan menulis secara rutin.

### **(2) Animasi**

Untuk pengembangan anak disleksia game yang cocok untuk anak disleksia yaitu dengan menggunakan game animasi seperti membuat video game 3D, dan real time animasi 3D, dari game tersebut siswa lebih baik dan mengerti dalam proses belajarnya.

### **(3) Gambar**

Media gambar yang dilakukan guru untuk anak disleksia merangsang aktivitas belajar menjadi lebih aktif.

Jenis berpikir visual yaitu jenis berpikir yang mengandalkan indera penglihatan, khususnya melihat gambar. Dikatakan belajar yang paling baik ketika mereka melihat gambar-gambar yang

<sup>24</sup>Bobbi De Porter, Mike Heracki, *Quantum Business...*, h. 135

<sup>25</sup>Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer Morie, *Quantum Teaching...*, h. 85

mereka pelajari contohnya:<sup>26</sup> Lebih suka membaca dalam hati, Lebih mudah mengingat jika melihat gambar, tulisan, film dan slide, Biasanya suka menulis segala ide yang di dalam pikirannya, Orang-orang berjenis ini cocok menjadi jurnalis, novelis, pengarang, dan wartawan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelajar visual lebih mengandalkan indera penglihatan, mereka melihat gambar-gambar yang mereka pelajari serta memerlukan gambaran dan tujuan yang menyeluruh.

#### **d) Pelajar intelektual**

Meier dalam buku “Quantum Reading” mendefinisikan “intelektual” bukanlah sebagai pendekatan belajar yang tanpa emosi, tidak berhubungan, rasionalistis, “akademis”, dan terkotak-kotak. Bagi Meier, kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. “intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna.<sup>27</sup>

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran. Sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat

<sup>26</sup>Suroso, *Smart Brain...*, h. 31-32

<sup>27</sup>Suroso, *Smart Brain...*, h. 31-32

makna baru bagi dirinya sendiri. itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

### **(1) Karakter**

Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, sifat batin, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki oleh manusia atau makhluk hidup lainnya.

### **(2) Memilih gagasan kreatif**

Dimana aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika anda mengajar pembelajar terlibat dalam aktivitas seperti :<sup>28</sup>

1. Memecahkan masalah
2. Menganalisis pengalaman
3. Mengerjakan perencanaan strategis
4. Melahirkan gagasan kreatif
5. Mencari dan menjaring informasi
6. Merumuskan pertanyaan
7. Menciptakan model mental
8. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
9. Menciptakan makna pribadi
10. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

---

<sup>28</sup>Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan)*, (Bandung : Kaifa, 2002), h. 100

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah catatan yang menyajikan rincian kajian dari pada ringkasan dan bukan evaluasi.<sup>29</sup> Sedangkan metode kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen.<sup>30</sup> Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu perspektif atau pandangan penelitian sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut peneliti ingin menggali informasi melalui subyek yang akan diteliti secara luas dan mendalam.

Responden dalam penelitian kualitatif berkembang secara terus menerus dan bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Upaya Meningkatkan

---

<sup>29</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), h.102

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 108

<sup>31</sup>Husaini dan Purnomo Setyohadi, *Metodolog.....*,h. 81

Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi (Somatic, Auditorial, Visual Dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI Kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Jl. KI Hajar Dewantara No. 63 Pakusari-Jember. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMPN 01 PAKUSARI.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. SMPN 01 PAKUSARI merupakan salah satu sekolah dibawah naungan DIKNAS yang selalu menerapkan management sekolah sesuai dengan standart pengelolaan pendidikan.
- b. SMPN 01 PAKUSARI Mampu dalam menangani dengan sabar dan ikhlas pada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sampel yang diambil dari populasi pada lokasi penelitian. Jadi bisa dikatakan subyek penelitian merupakan pihak atau orang yang bersingungan langsung dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang dirasa memiliki informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa penderita disleksia. oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan menggunakan *purposive sampling*.<sup>33</sup> Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.<sup>34</sup>

Informan penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah : Bapak Misnadi S.Pd
- b. Guru PAI : Ibu Imroatul Soleha S.Pd
- c. Waka Kurikulum : Ibu Karina Widya Utami S.Pd
- d. Siswa kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Yaitu suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>35</sup>

Teknik ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung gambaran utuh tentang proses pembelajaran PAI pada anak Disleksia, bagaimana kemampuan belajar anak disleksia, serta bagaimana usaha seorang guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI pada proses pembelajaran PAI.

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, h. 165

<sup>34</sup>Surahman, Mochammad Rachmad, dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 96

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h. 136.

Selain itu juga teknik ini juga penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah SMPN 01 PAKUSARI, letak geografisnya, dan lain sebagainya.

#### **b. Interview**

Adalah suatu proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka atau mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>36</sup>

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, murid kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kemampuan belajar anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI tersebut, bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi (Somatic, Auditorial, Visual Dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI Kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI.

#### **c. Dokumentasi**

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, dan lain- lain.<sup>37</sup>

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil tes kemampuan membaca siswa kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI serta data-data guru yang diperlukan oleh penulis.

---

<sup>36</sup>Cholid Marbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997),

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, h. 103.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.

Data dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subyek. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dan dianalisis melalui beberapa langkah, diantaranya:<sup>38</sup>

### 1) Reduksi data

Adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari field note. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.<sup>39</sup> Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data dalam bentuk laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Data-data yang dimaksud adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang masih berupa tulisan-tulisan yang belum baku atau data

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 124.

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, h. 190.

mentah. Dimana data-data tersebut direduksi dan dirangkum, dicari hal-hal yang fokus pada materi penelitian yaitu tentang :

1) Bagaimana Upaya kemampuan anak disleksia di SMPN 01

PAKUSARI

2) Bagaimana Pendekatan Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual dalam Proses Pembelajaran PAI

3) Bagaimana Hasil upaya meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI di SMPN 01 PAKUSARI

## 2) Display data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan keterangan yang disimpulkan. Penyajian data disini pula dapat membantu saat memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang mendalam.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.<sup>40</sup>

Peneliti dalam memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari suber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2020), 48

<sup>41</sup>Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 15

Triangulasi dalam penelitian memiliki 3 kategori, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 triangulasi saja, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>42</sup>

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>43</sup>

### G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
  - a) Menyusun rancangan penelitian
  - b) Memilih lokasi penelitian
  - c) Mengurus perizinan
  - d) Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan lapangan

Melakukan penelitian

---

<sup>42</sup>Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94

<sup>43</sup>Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),95

### 3) Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMPN 01 PAKUSAR

SMP Negeri 1 Pakusari berdiri pada tahun 1984/1985 atas filial SMP Negeri 2 Jember. SMP Negeri 1 Pakusari dilembagakan berdasarkan SK nomer: 0057/I04/1984 pada tanggal 20 Oktober 1984, dan masih menumpang di SD Negeri 2 Sumberpinang Pakusari. Pada bulan Januari 1986 SMP Negeri 1 Pakusari baru menempati gedung baru yang berlokasi di Desa Sumberpinang, Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember hingga sekarang.

Kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Pakusari adalah:

- a. Bapak Sudarso (1984).
- b. Bapak Soekartono, BA (1984-1991).
- c. Bapak Drs. Bambang Sujatim (1991-1994).
- d. Bapak Drs. Soepodo SH (1995).
- e. Bapak Drs. Rijono (1995–2000).
- f. Ibu Dra. Yayuk Kurniyani, M.Si (2000-2003).
- g. Bapak Drs. Syaiful Bahri, M.Pd. (2003-2008).
- h. Ibu Utami Siwi, S.Pd., M.Pd. (2008-2012).
- i. Bapak Drs. Fadjar Pudjianto, M.Pd. (2012- 2022)
- j. Bapak Misnadi, S.Pd. (sekarang).<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sejarah SMPN 01 PAKUSARI, Studi Dokumen. 2 Juni 2022

## 2. Visi dan Misi SMPN 01 PAKUSARI

Berdasarkan hasil dari analisis dokumen bahwa SMPN 01 PAKUSARI ini mempunyai

Visi yaitu : “Terwujudnya insan yang Cerdas, Kreatif, Kompetitif Berlandaskan Iman dan Taqwa Serta Berwawasan Lingkungan“

Sedangkan Misinya yaitu :<sup>45</sup>

- a. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, beriman dan bertaqwa
- b. Melaksanakan Revisi Kurikulum Sekolah secara berkala
- c. Mewujudkan Proses Pembelajaran Yang Efektif dan Efisien
- d. Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan (SNP)
- e. Mewujudkan Standar sarana prasarana sesuai ketentuan Standart Nasional Pendidikan (SNP)
- f. Mewujudkan sekolah yang mampu menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan Standart Pengelolaan Pendidikan ( SNP ) yaitu sesuai dengan rambu-rambu Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) yang transparan, mandiri dan akuntabel.
- g. Mewujudkan sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pembiayaan Pendidikan
- h. Mewujudkan program –program penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Penilaian Pendidikan ( SNP ).
- i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat,dan rapi<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Profil SMPN 01 PAKUSARI, Studi Dokumen. 2 Juni 2022

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Penyajian Data**

Pada tahap penyajian data dan analisis ini akan memaparkan data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan pada bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya mendeskripsikan secara rinci beberapa data tersebut, baik data yang diperoleh melalui observasi, data hasil wawancara, dan dokumentasi yang telah didapatkan di lokasi penelitian.

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa kemampuan belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI di SMPN 01 PAKUSARI JEMBER yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa yang ada di Sekolah SMPN 01 PAKUSARI JEMBER.

#### **a. Upaya Meningkatkan Kemampuan belajar anak disleksia**

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka data wawancara yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Menurut guru Pendidikan Agama Islam Ibu Imroatul Soleha S.Pd. kemampuan anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI dalam pembelajaran PAI adalah:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Profil SMPN 01 PAKUSARI, Studi Dokumen. 2 Juni 2022

<sup>47</sup> Imroatul Soleha S.Pd. Guru PAI, diwawancara oleh penulis, Studi Dokumen 6 Juni 2022

Kemampuan anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI ini sebenarnya sama dengan kemampuan anak normal biasanya, hanya saja dia mengalami gangguan belajar membaca yang di sebabkan karena pusat saraf membaca tidak berfungsi sebagaimana mestinya, jadi anak disleksia bukanlah termasuk anak yang bodoh dia normal hanya saja dia mengalami kesulitan dalam hal membaca.

Selain itu Bapak Misnadi S.Pd.selaku Kepala sekolah juga mengatakan bahwa:<sup>48</sup>

“Anak yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) disekolahkan ini tidak termasuk dalam kategori anak yang bodoh, akan tetapi siswa tersebut termasuk anak yang bekecerdasan normal, hanya saja dia mengalami gangguan dalam belajar terutama dalam hal membaca”.

Adapun menurut Bapak Rudi Hariawan S.Pd. selaku wali Kelas 7 juga mengatakan bahwa:<sup>49</sup>

“Siswa yang mengalami gangguan belajar membaca di kelas I ini menurut saya bukanlah termasuk anak yang bodoh seperti yang dikatakan oleh banyak orang, pada umumnya mereka itu seperti anak normal biasanya, buktinya saja kalau mereka saya kasih pertanyaan, mereka bisa menjawab saya dengan benar entah itu pertanyaan yang langsung dari saya ataupun pertanyaan yang berasal dari buku”.

---

<sup>48</sup> Misnadi S.Pd. Kepala Sekolah SMPN 01 PAKUSARI, diwawancara oleh penulis, Studi Dokumen 3 Juni 2022

<sup>49</sup> Rudi Hariawan S.Pd. Wali Kelas, diwawancara oleh penulis, Studi Dokumen 4 Juni 2022

Jadi dari sini dapat kita ketahui bahwa kemampuan anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan kemampuan anak normal lainnya hanya saja dia mengalami gangguan belajar dalam hal membaca yang disebabkan karena pusat saraf membaca tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Adapun ciri-ciri dari anak disleksia menurut guru pendidikan agama Islam Ibu Imroatul Soleha S.Pd. adalah sebagai berikut:

“Ciri-ciri anak disleksia dikelas 7 ini adalah dalam hal membaca dia sangat lamban, melewatkan beberapa suku kata, frasa atau baris dalam teks, membolak-balik susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf-huruf lain.

Selain itu Ibu Imroatul Soleha S.Pd. juga mengatakan bahwa: Pada saat proses membaca siswa disleksia itu sering sekali membaca dengan bergerak mundur Makanya mbak setiap kali mereka membaca suatu teks saya suruh mereka membacanya berulang-ulang sampai bacaan mereka benar”.

Jadi disini dapat kita ketahui bahwa ciri-ciri dari anak disleksia adalah dalam hal membaca siswa sangat lamban, melewatkan beberapa suku kata, frasa atau baris dalam sebuah teks, membolak balik susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf-huruf lain, serta aktif dalam menjawab pertanyaan.

Dengan demikian, dari beberapa informasi diatas dapat kita ketahui bahwa ciri-ciri dari anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI adalah

sebagai beriku: Kesulitan dalam membaca, Kesulitan dalam menulis (disgrafia), Kesulitan dalam mengeja, Kesulitan berbicara dengan jelas.

Selain dari wawancara berikut ini penulis akan menyajikan data siswa hasil observasi yang di dapat dari lapangan, diantaranya adalah:

Tabel 4.1  
Daftar Siswa Kelas 7

No	Nama	Keterangan
1	Achmad Fathirsyah	
2	Adit Firmansyah	
3	Aditya Syaputra	
4	Agung Saputra Prayoga	
5	Ainur Risma Cahya Rianti	
6	Aldi Gunawan	
7	Ali Ridho	
8	Ayu Rohmani	
9	Eka Laylia Windianti	
10	Eko Wijaya	
11	Elisa Islami Damayanti	
12	Frans Zakariyah Pratama Putra	
13	Henny Febrianti K.	
14	Ihsan	
15	Inayah	
16	Kholilur Rifki	
17	Komariyatul Hasanah	
18	Moch. Aditya Saputra	
19	Moch. Keefe Arya Putra Salam	
20	Mochammad Galih K.	
21	Moh. Candra Agustino	

22	Moh. Miftahus Surur	
23	Muhammad Afandi	
24	Muhammad Hilmiyas Sidki	
25	Muhammad Ramadani	
26	Muhammad Rif'at Labib Zyaidan Fayyadh	
27	Muhamad Rifki	
28	Muhammad Sulton	
29	Nurul Hasanah	
30	Senda Wansa	
31	Serly Diah Cantika	
32	Sholeh	
33	Sultan Iroqi	
34	Uswatun Hasanah	

#### **b. Pendekatan SAVI dalam Proses Pembelajaran PAI**

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendekatan yang sering digunakan oleh guru adalah pendekatan auditorial dan visual. Namun ketika guru menggunakan pendekatan ini, siswa masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti materi pelajaran. Hal ini terbukti ketika guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam, disini ada beberapa murid yang sibuk ngobrol dengan temannya dan ada juga yang sibuk menulis sendiri, sehingga hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan penjelasan dari guru.<sup>50</sup> Untuk itu, pada beberapa kali pertemuan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan somatic, auditorial, visual dan intelektual (SAVI) ini pada setiap mata pelajaran Pendidikan Agama

<sup>50</sup> Hasil Observasi, Studi Dokumen 18 juni 2022

Islam. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan di paparkan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan SAVI.

Gambar 1



Kegiatan Observasi

### c. Upaya guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar anak

#### Disleksia

Menurut Ibu Imroatul Soleha S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Begini mbak upaya kami dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia adalah dengan melatih anak tersebut membaca berulang-ulang setelah itu saya menjelaskan sedikit materi yang dibaca anak-anak tersebut, kemudian agar anak lebih memahami apa yang mereka baca saya menyuruh salah satu dari mereka untuk memeragakan materi tersebut di depan kelas. Baru setelah itu saya menyuruh mereka untuk menjawab pertanyaan dari saya”.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Imroatul Soleha S.Pd. Guru PAI, diwawancara oleh penulis, Studi Dokumen 6 Juni 2022

Gambar 2



Kegiatan upaya meningkatkan kemampuan belajar anak

Dari sini dapat kita ketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia adalah dengan melatih anak membaca secara berulang-ulang. Setelah itu seorang anak memperagakan materi yang sudah dijelaskan oleh seorang guru, kemudian anak menjawab pertanyaan guru. Hal ini sangat sesuai dengan pendekatan SAVI karena unsur-unsur dari SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) telah dapat dilaksanakan secara maksimal.

Menurut Bapak Misnadi S.Pd., selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :<sup>52</sup>

Upaya kami dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia adalah selain menggunakan pendekatan SAVI adalah dengan memberikan seorang guru yang benar-benar bisa memahami kondisi dari anak disleksia tersebut.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia adalah dengan

---

<sup>52</sup> Misnadi S.Pd. Kepala Sekolah SMPN 01 PAKUSARI, diwawancara oleh penulis, Studi Dokumen 6 Juni 2022

menerapkan pendekatan SAVI pada anak serta adanya guru yang benar-benar memahami kondisi dari anak disleksia tersebut.

Dari keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, dapat diketahui bahwa upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia adalah dengan menerapkan pendekatan SAVI pada anak tersebut serta adanya guru yang benar-benar memahami kondisi anak disleksia tersebut.

## **2. Analisis Data**

Berdasarkan pemaparan di atas, pada fase ini data-data tersebut akan dianalisa. Untuk mempermudah bacaan, analisa data akan peneliti sampaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah tersebut, diantaranya yaitu :

### **a. Upaya Kemampuan belajar anak disleksia pada mata pelajaran PAI di SMPN 01 PAKUSARI**

Hal ini sejalan dengan pendapat Dra. Hj. Sutjihati Somantri<sup>53</sup> yang mengatakan bahwa semula istilah disleksia ini digunakan di dalam dunia medis, tetapi disleksia ini digunakan pada dunia pendidikan dalam mengidentifikasi anak-anak berkecerdasan normal yang mengalami kesulitan berkompetisi dengan teman sekolahnya.

Menurut data yang diperoleh dari lapangan, bahwasanya anak yang mengalami gangguan belajar membaca (disleksia) adalah seorang

---

<sup>53</sup> Sutjihati. Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa (Bandung : Refika Aditama), 2006

anak yang memiliki kemampuan seperti anak normal lainnya. Anak disleksia bukanlah anak yang bodoh, dia mempunyai kecerdasan seperti anak normal lainnya. Hanya saja dia mengalami kesulitan berkompetisi dengan temannya di sekolah dikarenakan dia mengalami gangguan belajar dalam hal membaca.

Tanda-tanda disleksia tidaklah terlalu sulit dikenali apabila para orang tua dan guru memperhatikan mereka secara cermat. Anak yang menderita disleksia apabila diberi sebuah buku yang tidak akrab dengan mereka, mereka akan membuat cerita berdasarkan gambar-gambar yang ada di buku tersebut yang mana antara gambar dan ceritanya tidak memiliki keterkaitan sedikitpun.

Semua anak pernah membuat kesalahan-kesalahan ketika mereka baru mulai belajar membaca dan menulis. Namun hal ini hanya terjadi sampai ia duduk di bangku kelas tertentu di sekolah dasar. Akan tetapi pada anak-anak yang menderita disleksia kesulitan-kesulitan tersebut terus berlanjut dan menjadi masalah tersendiri bagi prestasi akademik mereka. Tanpa adanya penanganan yang tepat, mereka akan terus menerus membuat kesalahan serupa dengan frekuensi yang sering. Hanya memberitahukan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan kepada anak-anak disleksia bukanlah merupakan cara yang tepat untuk membantunya keluar dari permasalahan yang sedang mereka hadapi dan bisa membaca dan menulis dengan benar.

Para orang tua dan guru perlu memberikan perhatian khusus

atas gejala-gejala seperti ini. Memperhatikan perilaku buruk mereka tanpa berusaha untuk mengerti apa sebenarnya yang membuat mereka berperilaku seperti demikian bukanlah suatu tindakan yang tepat dan bijaksana. Para orang tua dan guru harus menjalin komunikasi secara teratur dan intens untuk mendiskusikan masalah-masalah seperti ini. Mereka sebaiknya saling bertukar informasi mengenai perilaku anak ketika sedang di kelas dan kebiasaannya ketika sedang berada di rumah. Dengan demikian mereka bisa membuat perbandingan dan akhirnya bisa mencari akar permasalahan yang sebenarnya bersama-sama.

Menurut data yang diperoleh dari lapangan, ciri-ciri anak yang mengalami gangguan belajar membaca di SMPN 01 PAKUSARI ini adalah dalam hal membaca mereka sangat lamban, mereka menggunakan jarinya untuk mengikuti pandangan matanya, melewati suku kata, frasa atau baris dalam suatu teks, membolak-balikkan susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf-huruf lain dan salah dalam melafalkan kata.

**b. Implementasi Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, Intelektual) Pada proses pembelajaran PAI**

Pada awal proses pembelajaran di sekolah, langkah pertama yang harus diketahui adalah mengenali gaya belajar dari seorang siswa, karena antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sangatlah berbeda dalam hal gaya belajar. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut menggunakan pendekatan somatic, auditorial, visual dan

intelektual maka seorang guru harus teliti dalam mengamati siswanya ketika mereka belajar.

Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan di jalani. Hal ini akan memudahkan bagi siswa untuk belajar maupun guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga antara guru dan siswa saling aktif.

Menurut data yang diperoleh dari hasil lapangan, penggunaan pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) di SMPN 01 PAKUSARI telah dapat diterapkan secara maksimal karena berdasarkan data hasil interview dan observasi yang peneliti lakukan pendekatan SAVI di SMPN 01 PAKUSARI ini tergolong sangat baik, meskipun hanya ada satu pendekatan yang menonjol namun pendekatan yang lain juga tidak kalah penting.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bobbi De Porter<sup>54</sup> yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi cara kita belajar, dalam hal ini termasuk cara kita menyerap dan memproses informasi serta cara kita berpikir dan berkomunikasi.

---

<sup>54</sup> Bobbi De Porter, *Quantum Business...* h. 118.

**c. Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia dengan Pendekatan SAVI.**

Tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam secara internal maupun eksternal begitu banyak, khususnya pada anak yang mengalami gangguan belajar membaca (disleksia).

Perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan baru-baru ini mengharuskan para guru untuk bisa mengatasi problem semakin bertambahnya anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Meskipun beberapa guru mungkin membutuhkan pelatihan atau dukungan ekstra, sebagian besar guru bisa belajar mengakomodasi anak-anak disleksia di kelas-kelas sekolah mereka. Selalu ada solusi untuk mengurai permasalahan yang dihadapi oleh seorang siswa.

Menurut data yang diperoleh dari hasil lapangan selain menerapkan pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) yang dilaksanakan di SMPN 01 PAKUSARI ini guru Pendidikan Agama Islam juga telah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, strategi yang dimaksud disini adalah metode, media, sumber pembelajaran dan evaluasi.

Disamping itu guru Pendidikan Agama Islam sebagai juru dakwah khususnya dalam proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa unsur pokok agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan berhasil. Meskipun beberapa guru mungkin

membutuhkan pelatihan atau dukungan ekstra, sebagian besar guru bisa belajar mengakomodasi anak-anak disleksia dikelas-kelas sekolah mereka, selalu saja ada solusi untuk mengurai permasalahan yang dihadapi oleh murid-murid ini. Misalnya saja, ketika seorang guru menuliskan soal-soal untuk sebuah tugas dan anak-anak tersebut tidak bisa membaca dan memahami perintah-perintah soal yang ditulis oleh guru tersebut, maka guru dapat membacakan soal-soal tersebut dengan suara yang keras di depan kelas. Dengan demikian guru bisa memastikan bahwa setiap anak memahami apa yang harus mereka kerjakan.

Cara lain yang bisa guru lakukan adalah meminta salah seorang anak yang tidak menderita disleksia untuk membacakan soal-soal tersebut dengan suara keras dihadapan teman-temannya yang mengalami disleksia. Guru juga bisa menuliskan materi-materi tugas untuk anak-anak disleksia agar dapat dipelajari sesampainya mereka dirumah untuk tetap bisa mengetahui perkembangan belajarnya. Pastikan bahwa mereka mendapatkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertulis dikelas atau sudah membaca bacaan-bacaan yang sudah ditentukan sehari sebelumnya ketika anak mengikuti sebuah mata pelajaran. Hindari bertanya kepada anak-anak yang mengalami disleksia untuk membaca keras di depan kelas. Apabila guru melakukan hal yang sebaliknya, yakni sering meminta mereka untuk berdiri di depan teman-teman mereka dan membacakan

teks-teks yang guru minta, hal ini akan sama halnya dengan memermalukan anak-anak disleksia. Mereka akan semakin kehilangan rasa percaya diri bila guru perlakukan seperti ini.

Pelajaran khusus membaca yang diperuntukkan bagi siswa-siswa disleksia seperti di atas lebih dimasukkan untuk membantu mereka menghubungkan antara bunyi kata dengan bentuk-bentuk tertulis dari kata-kata tersebut. Guru barangkali perlu mengalokasikan waktu secara khusus bagi siswa-siswa seperti ini. Anda tidak diperkenankan hanya menuliskan sebuah buku tugas dan memberikannya kepada murid-murid dan meminta mereka untuk mengerjakannya tanpa ada pengawasan sama sekali.

Dari hasil penelitian yang di dapat peneliti mengambil sampel 10 anak yang mengalami gangguan belajar membaca, diantaranya yaitu:

No	Nama	Keterangan
1	Achmad Fathirsyah	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri-ciri dalam hal membaca dia sangat lamban
2	Ali Ridho	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri-ciri pada saat membaca dia menggunakan jarinya untuk mengikuti pandangan matanya yang beranjak dari satu

		teks ke teks berikut.
3	Elisa Islami Damayanti	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri-ciri pada saat membaca dia sering salah dalam melafalkan kata-kata.
4	Frans Zakariyah Pratama Putra	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri-ciri pada saat membaca dia sering membolak-balikkan susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf-huruf lain.
5	Henny Febrianti K	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri pada saat membaca dia sering membolak-balikkan susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf-huruf lain.
6	Ihsan	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri pada saat membaca dia cenderung bergerak mundur.
7	Moch. Aditya Saputra	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri-ciri dalam hal membaca dia sangat lamban.
8	Moch. Keefe Arya Putra Salam	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri-ciri pada saat membaca dia sering salah dalam melafalkan gangguan.

9	Muhammad Rifki	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri-ciri pada saat membaca dia menggunakan jarinya untuk mengiuti pandangan matanya yang beranjak dari satu teks ke teks berikutnya.
10	Muhamad sulton	dia mengalami gangguan belajar membaca dengan ciri-ciri pada saat membaca dia sering membolak-balikkan susuna huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf-hurf lain.

Dari sini peneliti hanya mendeskripsikan 3 orang anak yang mengalami gangguan belajar membaca yaitu Adit, Henny, dan Sulton. henny dan sulton merupakan seorang siswa yang mempunyai kecerdasan sama dengan anak normal lainnya hanya saja mereka memiliki kekurangan dalam hal membaca. Catatan sekolah mereka menunjukkan bahwa mereka mulai mendapatkan kesulitan belajar membaca semenjak awal tahun pertamanya di sekolah. Tetapi karena memiliki intelegensi yang bagus, mudah berinteraksi dengan teman-teman lainnya dan memiliki disiplin yang bagus di sekolah, guru-guru mereka tidak melihat adanya masalah serius yang ada pada diri mereka. Guru-guru mereka tidak pernah menyangka kalau perkembangan sekolah mereka semakin bertambah parah, mereka

memiliki masalah dengan konsentrasi di kelas yang diperlukan dalam pelajaran membaca.

Sedangkan Adit agak berbeda dengan Henny dan sulton. Adit memiliki tingkat intelegensi yang sama dengan anak normal lainnya namun dia memiliki gangguan belajar membaca yang lebih parah dibandingkan Henny dan Sulton. Dia sering mendapat teguran dari guru-gurunya karena kurangnya konsentrasi dalam memahami Materi yang disampaikan. Kedua orang tuanya pun juga sering mendapat surat dari sekolah.

Dalam hal penangan ini ibu Imroatul soleha Selaku guru PAI pun agak sedikit berbeda dalam menangani ketiga anak ini. Di sini guru lebih pada proses pembelajaran, diantaranya yaitu :<sup>55</sup>

1. Somatic

Untuk Adit, Henny dan Sulton pada pendekatan somatic ini mereka ditekankan pada proses mendemonstrasikan Materi apa yang telah diberikan oleh guru agar seorang guru dapat mengetahui sejauh mana ketiga siswa tersebut mampu menyerap informasi yang telah diberikan oleh gurunya.

2. Auditorial

Pada pendekatan ini ketiga anak tersebut lebih ditekankan pada proses mendengarkan penjelasan dari guru dan memndengarkan teman yang sedang menjelaskan.

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara, Ibu Imroatul Soleha, S.P.d, 18 juni 2022

### 3. Visual

Pada pendekatan ini ketiga anak tersebut lebih ditekankan pada proses membaca berulang-ulang dan melihat gambar ataupun bagan yang ada dalam buku.

### 4. Intelektual

Pada pendekatan ini Henny dan Sul-ton sudah dapat diatasi namun Adit masih butuh penekanan yang lebih karena dia masih belum bisa menjawab sebuah pertanyaan dengan sempurna. Selain penekanan pada pendekatan SAVI guru juga memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran untuk mereka bertiga.

## C. Pembahasan dan Temuan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh di lapangan, dari beberapa data yang telah disajikan dan telah dilakukan analisis. Maka hasil dari penelitian tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi yang didialogkan dengan teori yang sudah ada dan sesuai dengan fokus penelitian yang ada pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah temuan yang diungkapkan dari lapangan:

### 1. Upaya meningkatkan Kemampuan belajar Anak Disleksia di SMPN

#### 01 PAKUSARI

Menurut Dr.H. Koestoer Parto wisastro dalam bukunya “Diagnosa dan pemecahan kesulitan belajar dijelaskan bahwa disleksia adalah seorang anak yang mengalami gagal belajar membaca yang diakibatkan

karena fungsi neurologis (susunan dan hubungan saraf) tertentu, atau pusat saraf untuk membaca tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan.<sup>56</sup>

Disleksia adalah seorang anak yang menderita gangguan pada penglihatan dan pendengaran yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis yang disebabkan karena fungsi neurologis (susunan dan hubungan saraf) tertentu atau pusat saraf untuk membaca tidak berfungsi sebagaimana diharapkan. Meskipun disleksia tergolong penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi deteksi dan penanganan sejak usia dini terbukti efektif meningkatkan kemampuan penderita dalam membaca. dalam asosiasi daya ingat (memori) Untuk dapat membaca secara otomatis anak harus melalui pendidikan dan inteligensi yang normal tanpa adanya gangguan sensoris.

Disleksia pada dasarnya adalah kesulitan belajar membaca yang tidak ada hubungannya dengan IQ karena biasanya penderita dyslexia memiliki IQ yang normal. Disleksia lebih disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori). Akan tetapi, karena membaca merupakan keterampilan dasar bagi kemampuan berbahasa lainnya, maka dapat dimengerti jika ada yang mendefinisikan bahwa disleksia merupakan kesulitan membaca ataupun menulis. Hal ini disebabkan kesulitan membaca juga akan berdampak pada kesulitan menulis.

---

<sup>56</sup> Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga,1986)

Sedang menurut Najib Sulhan dalam bukunya “Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif” dijelaskan bahwa ciri-ciri anak disleksia adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Tidak lancar dalam membaca
- b. Sering terjadi kesalahan dalam membaca
- c. Kemampuan memahami isi bacaan sangat rendah
- d. Sulit membedakan huruf yang mirip

Selain ciri-ciri tersebut di atas, ketika belajar menulis anak-anak disleksia ini kemungkinan akan melakukan hal-hal berikut :

- a. Menuliskan huruf-huruf dengan urutan yang salah dalam sebuah kata
- b. Tidak menuliskan sejumlah huruf-huruf dalam kata-kata yang ingin ia tulis
- c. Menambahkan huruf-huruf pada kata-kata yang ia tulis
- d. Mengganti satu huruf dengan huruf lainnya, sekalipun bunyi huruf-huruf tersebut tidak sama
- e. Menuliskan sederetan huruf yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan bunyi kata-kata yang ingin ia tuliskan
- f. Mengabaikan tanda-tanda baca yang terdapat dalam teks-teks yang sedang ia baca

Dari ciri-ciri anak disleksia di atas dapat diketahui bahwa lebih sulit membaca dari pada mengenali kata-kata. Jika otak tidak mampu menghubungkan ide-ide yang baru diterima dengan yang telah tersimpan

---

<sup>57</sup> Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya : SIC, 2006), h.

dalam ingatan, maka pembaca tidak mampu memahami atau mengingat konsep yang baru.

## **2. Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) dalam proses pembelajaran PAI**

Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) dalam proses pembelajaran PAI ini Merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai inti dari aktivitas pembelajaran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan Pendekatan SAVI.

Savi adalah suatu modalitas atau bagaimana cara kita untuk menyerap informasi yang ada supaya lebih mudah bagi kita untuk mencerna dan memahami berbagai cara belajar yang kita miliki.

Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) dalam proses pembelajaran PAI ini terdiri dari 3 langkah yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terdapat beberapa unsur dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pembuka, kegiatan inti dan penutup.

### **a. Kegiatan Pembuka**

Kegiatan pembuka Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) dalam proses pembelajaran PAI ini selalu dibuka dengan membaca doa bersama sebelum belajar, dengan tujuan agar menjadi awalan yang baik dalam suatu proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari Pembelajaran PAI di SMPN 01 PAKUSARI yang pertama yaitu guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari, kemudian guru membacakan judul beserta dengan contoh masalah pada materi, sedangkan bahan atau materi pembelajaran PAI Mengenai Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) yaitu melalui buku panduan PAI kemudian setiap kali pembelajaran akan dilakukan evaluasi

Kesimpulan dari Pembelajaran PAI Mengenai Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) ini dimulai dengan guru mengulang sedikit materi yang telah dipelajari sesuai dengan kebutuhan,

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran PAI Mengenai Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) yaitu diakhiri dengan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran kemudian dilanjut tanya jawab dengan cara memberikan pertanyaan random kepada beberapa siswa untuk memastikan apakah materi pada hari itu sudah dapat dipahami atau belum kemudian membaca kembali sesuai dengan materi yang telah dipelajari kemudian ditutup dengan berdoa bersama. kegiatan penutup diakhiri dengan menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dijelaskan kemudian menutup

dengan mengakhiri proses pembelajaran dengan bacaan doa dan memberikan ucapan salam.

### **3. Hasil Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Dengan Pendekatan SAVI di SMPN 01 PAKUSARI**

Hasil Upaya meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Dengan Pendekatan SAVI di SMPN 01 PAKUSARI dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) yang tergolong sangat baik telah dilaksanakan di SMPN 01 PAKUSARI ini guru Pendidikan Agama Islam juga telah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, strategi yang dimaksud disini adalah metode, media, sumber pembelajaran dan evaluasi.

Jadi dari sini dapat kita ketahui bahwa kemampuan anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan kemampuan anak normal lainnya hanya saja dia mengalami gangguan belajar dalam hal membaca yang disebabkan karena pusat saraf membaca tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang dikumpulkan oleh penulis dan berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Kemampuan Belajar anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI dari sisi intelegensi mempunyai kecerdasan seperti anak normal lainnya, hanya saja mereka menderita gangguan pada penglihatan dan pendengaran yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis yang disebabkan karena fungsi neurologis (susunan dan hubungan saraf) tertentu atau pusat saraf untuk membaca tidak berfungsi sebagaimana diharapkan.
2. Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 PAKUSARI telah dapat diterapkan secara maksimal pada anak disleksia.
3. Hasil Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia di SMPN 01 PAKUSARI adalah sangat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak disleksia yaitu dengan menerapkan pendekatan SAVI selain itu juga dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan intelektual anak disleksia.

## B. Saran

1. Kepada Kepala sekolah SMPN 01 PAKUSARI, Selalu mempertahankan upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia. Semoga kedepannya proses dalam meningkatkan pembelajaran SAVI dapat berjalan dengan konsisten dan tercapai apa yang di cita-citakan pada visi-misi.
2. Kepada Guru PAI sekolah SMPN 01 PAKUSARI, hendaknya dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami isi dari pelajaran yang disampaikan, sebab dalam kenyataannya banyak guru yang hanya menggunakan gaya mengajar yang monoton, sehingga siswa sulit menerima isi dari pelajaran yang disampaikan guru.

**UIN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer Morie, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2002)
- Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer Morie, *Quantum Teaching*
- Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Business (membiasakan Berbisnis SecaraEtis dan Sehat)*, (Bandung : Kaifa, 2008)
- Bobbi De Porter, Mike Heracki, *Quantum Busines*
- Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning (Memberikan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (Bandung : Kaifa, 2002)
- Cristiana Demaga, *Pengaruh Penggunaan bahan Ajar dan gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*, <http://www.google.co.id>
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan)*, (Bandung : Kaifa, 2002)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006)
- Hasil Observasi, Studi Dokumen 18 juni 2022
- Hasil Wawancara, Ibu Imroatul Soleha, S.Pd. , Studi Dokumen 18 juni 2022
- Hasil Wawancara, Misnadi S.Pd. , Studi Dokumen 18 juni 2022
- Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung : MLC, 2003)
- Imroatul Soleha S.Pd. Guru PAI, *diwawancara oleh penulis*, Studi Dokumen 6 Juni 2022
- James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*, (Yogyakarta : Think, 2007),
- Misnadi S.Pd. Kepala Sekolah SMPN 01 PAKUSARI, *diwawancara oleh penulis*, Studi Dokumen 3 Juni 2022
- Observasi, *SMPN 01 PAKUSARI*, Studi Dokumen 4 Juni 2022
- Peneliti, *Daftar Kode Guru SMPN 01 PAKUSARI*, Tahun Pelajaran 2022/2023, Studi Dokumen 2 Juni 2022
- Peneliti, *Data Siswa SMPN 01 PAKUSARI*, Studi Dokumen 2 Juni 2022

- Peneliti, *Profil SMPN 01 PAKUSARI*, Studi Dokumen. 2 Juni 2022
- Peneliti, *Sarana Prasarana SMPN 01 PAKUSARI*, Studi Dokumen 2 Juni 2022
- Peneliti, *Sejarah SMPN 01 PAKUSARI*, Studi Dokumen. 2 Juni 2022
- Peneliti, *Struktur Organisasi SMPN 01 PAKUSARI*, Studi Dokumen 2 Juni 2022
- Peneliti, *Visi Misi SMPN 01 PAKUSARI*, Studi Dokumen. 2 Juni 2022
- Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Grasindo, 2003)
- Ricki Linksman, *cara Belajar Cepat* (Jakarta : 2008)
- Rudi Hariawan S.Pd. Wali Kelas, *diwawancara oleh penulis*, Studi Dokumen 4 Juni 2022
- Saadah , Varia Nihayatus dan Nurul Hidayah (2013). ‘*Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan membaca anak disleksia*’. Jurnal Fakultas Psikologi , Vol. No.1.
- Suroso, *Smart Brain* (Bandung 2008)
- Suroso, *Smart brain (Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori)*, (Surabaya : SIC, 2004)
- Virzara Auryn, *How to Create A Smart Kids (Cara Praktis Menciptakan Anak Sehat dan Cerdas)*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2007),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN I

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variable	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan Masalah
Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Disleksia Dengan Pendekatan Savi (Somatic, Auditorial, Visual, Dan Intelektual) Pada Bidang Studi Pai Kelas 7 Di Smpn 01 Pakusari	1. Disleksia	<p>1. Kesulitan dalam membaca</p> <p>2. Kesulitan dalam menulis (disgrafia)</p> <p>3. Kesulitan dalam mengeja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kekurangan dalam deskriminasi penglihatan</li> <li>• Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf</li> <li>• Memiliki kekurangan dalam memori visual</li> <li>• Memiliki kekurangan dalam melakukan deskriminasi auditoris</li> <li>• Gangguan visual-pasial serta kesulitan mengenali bentuk dan huruf</li> <li>• Gangguan motorik halus</li> <li>• Gangguan pengolahan bahasa</li> <li>• Gangguan tata bahasa</li> <li>• Gangguan organisasi bahasa</li> <li>• Gangguan Mengeja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Wawancara               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah di SMPN 01 PAKUSARI</li> <li>b. Guru PAI di SMPN 01 PAKUSARI</li> <li>c. Siswa kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI</li> <li>d. Waka Kurikulum di SMPN 01 PAKUSARI</li> </ul> </li> <li>➢ Dokumentasi</li> <li>➢ Kepustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Pendekatan Penelitian : Metode Kualitatif</li> <li>➢ Jenis Penelitian : deskriptif</li> <li>➢ Teknik Pengumpulan data :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>➢ Teknik Analisis Data :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>➢ Keabsahan data               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ul> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Upaya kemampuan anak disleksia di SMP 01 Pakusari?</li> <li>2. Bagaimana Pendekatan Somatic, Auditorial, Visual, Dan Intelektual)dalam Proses Pembelajaran PAI?</li> <li>3. Bagaimana Hasil Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar anak disleksia dengan Pendekatan SAVI di SMPN 01 Pakusari?</li> </ol>

		4. Kesulitan Berbicara dengan Jelas (disartria)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gangguan pada sistem saraf yang memengaruhi gerak bibir, lidah, pita suara, dan diafragma, sehingga organ-organ tersebut tidak berfungsi normal</li> </ul>		
	2. Pendekatan savi (somatic, auditorial, visual, dan intelektual) pada bidang studi PAI	1. Somatic  2. Auditorial  3. Visual  4. Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indra peraba</li> <li>• Kinestetik</li> <li>• Praktis,</li> <li>• Melibatkan fisik</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara</li> <li>• Personal</li> <li>• Cenderung satu ranah</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks</li> <li>• Animasi</li> <li>• Gambar</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter</li> <li>• Memilih gagasan kreatif</li> </ul>		

**LAMPIRAN II****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmawati  
 NIM : T20181307  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Suci Rahmawati**  
**NIM: T20181307**

**LAMPIRAN III****DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA****A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 01 PAKUSARI?
2. Apa visi, misi, dan tujuan SMPN 01 PAKUSARI?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di SMPN 01 PAKUSARI?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan SMPN 01 PAKUSARI?
5. Apakah ada program tahunan dan program semester untuk kegiatan pembelajaran PAI?
6. Apakah ada silabus pada pembelajaran PAI?
7. Bagaimana perencanaan mengenai media pembelajaran PAI?
8. Apa saja bentuk evaluasi pada pembelajaran PAI?
9. Apa yang melatarbelakangi adanya penambahan kegiatan pembelajaran PAI?
10. Apakah pembelajaran PAI ini efektif untuk membuat siswa dapat membaca, Berinteraksi, dan tidak terlambat untuk berfikir?

## **B. Waka Kurikulum**

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana di SMPN 01 PAKUSARI ?
2. Apa saja pencapaian prestasi yang pernah di raih oleh SMPN 01 PAKUSARI?
3. Apakah ada program tahunan dan program semester untuk kegiatan pembelajaran PAI?
4. Apakah ada silabus pada pembelajaran PAI?
5. Bagaimana perencanaan mengenai Upaya meningkatkan belajar anak disleksia dengan pendekatan SAVI?
6. Apa saja bentuk evaluasi pada pembelajaran PAI?
7. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia?

## **C. Guru PAI**

1. Bagaimana proses penyusunan program tahunan?
2. Apakah di dalam pembelajaran PAI ini sudah terdapat prota sebagai perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana proses penyusunan program semester?
4. Apakah didalam pembelajaran PAI ini sudah ada program semester?
5. Bagaimana proses penyusunan silabus?
6. Apakah didalam pembelajaran PAI sudah ada silabus?
7. Darimanakah sumber materi dari perencanaan pembelajaran PAI ini?
8. Dalam pembelajaran PAI ini apa saja sebaran materi yang diberikan?

9. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan SAVI? Secara individual atau klasikal? Dan bagaimana pelaksanaannya?
10. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI ini?
11. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode PAI?
12. Dari media-media yang telah disebutkan, bagaimana proses penggunaannya?
13. Berapa lama evaluasi pembelajaran PAI ini dilakukan?
14. Bagaimana proses evaluasi tulis dalam pembelajaran PAI?
15. Bagaimana proses evaluasi lisan dalam pembelajaran PAI?
16. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi?
17. Teknik apa saja yang digunakan untuk evaluasi?
18. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi?
19. Bagaimana hasil dari pembelajaran PAI ini? Apakah sudah efektif atau belum sebagai standarisasi kemampuan membaca, berinteraksi, tidak terlambat dalam berfikir?
20. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI ini dilaksanakan?
21. Apakah ada jadwal kelas untuk pembelajaran PAI ini?
22. Hal apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran PAI ini?

#### D. Siswa

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI ini dalam rangka standarisasi kemampuan membaca, berinteraksi, tidak lambat berfikir?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan SAVI? Secara individual atau klasikal? Dan bagaimana pelaksanaannya?
3. Dalam pembelajaran PAI ini apa saja sebaran materi yang diberikan?
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
5. Apakah media pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran PAI tersebut?
6. Dari media-media yang telah disebutkan, bagaimana proses penggunaannya?
7. Bagaimana proses evaluasi tulis dalam pembelajaran PAI ?
8. Bagaimana proses evaluasi lisan dalam pembelajaran PAI?
9. Apa saja hambatan selama proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia?
10. Teknik apa saja yang digunakan untuk evaluasi?
11. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi?
12. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi?
13. Berapa lama evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan belajar anak disleksia ini dilakukan?

## LAMPIRAN IV

### DOKUMENTASI KEGIATAN

Peneliti : Suci Rahmawati

Lokasi Penelitian : SMPN 01 PAKUSARI

#### 1. Kunjungan Kepada Kepala Sekolah



#### 2. Kepala Sekolah dan Guru PAI



#### 3. Buku Pendidikan Agama Islam





**LAMPIRAN V****INSTRUMEN DOKUMENTASI**

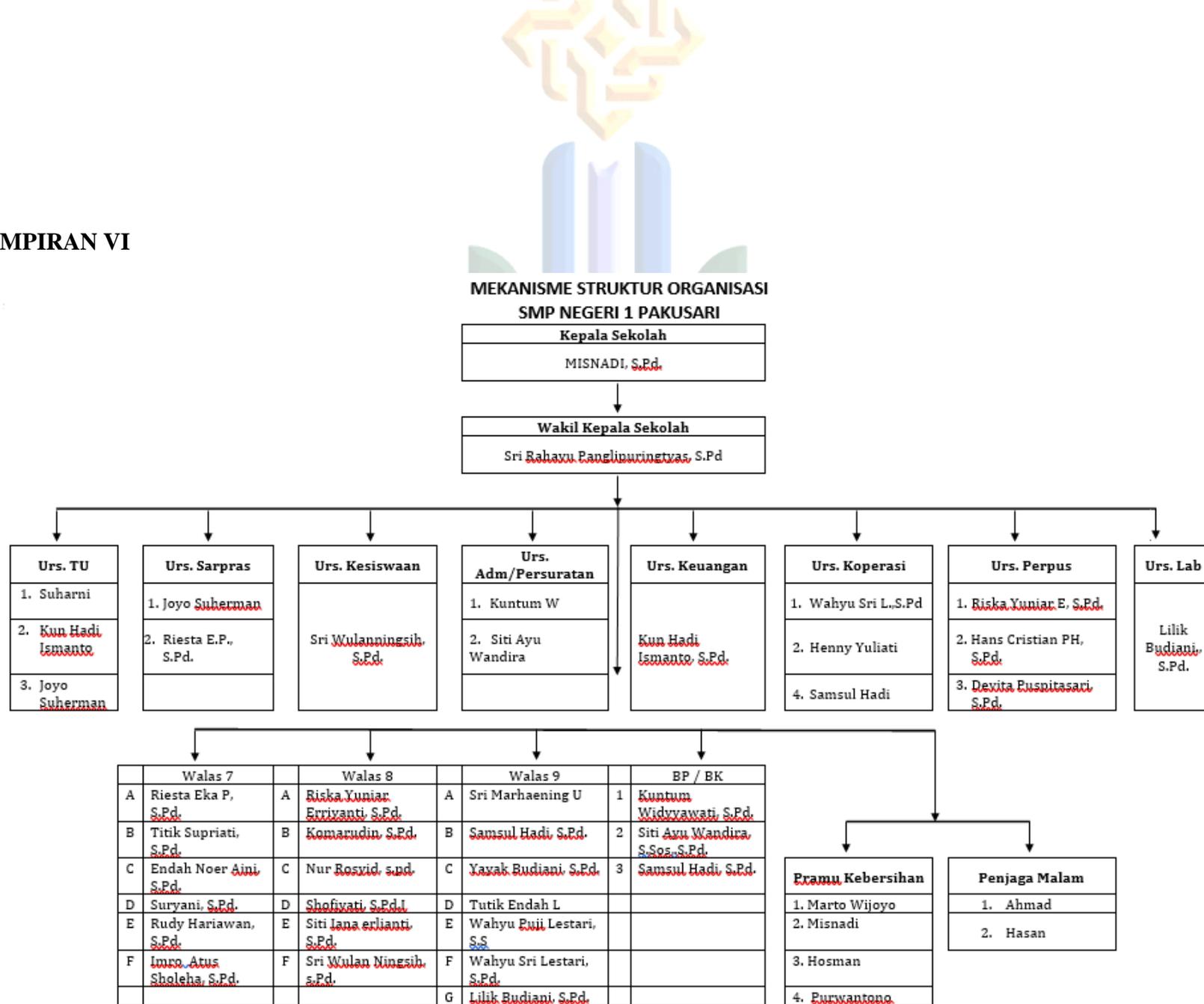
1. Dokumen Profil Sekolah SMPN 01 PAKUSARI
2. Dokumen Sejarah SMPN 01 PAKUSARI
3. Dokumen visi, misi dan tujuan SMPN 01 PAKUSARI
4. Dokumen data guru SMPN 01 PAKUSARI
5. Dokumen data siswa SMPN 01 PAKUSARI
6. Dokumen data sarpras SMPN 01 PAKUSARI
7. Dokumen proses pembelajaran SMPN 01 PAKUSARI
8. Dokumen evaluasi pembelajaran SMPN 01 PAKUSARI



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN VI

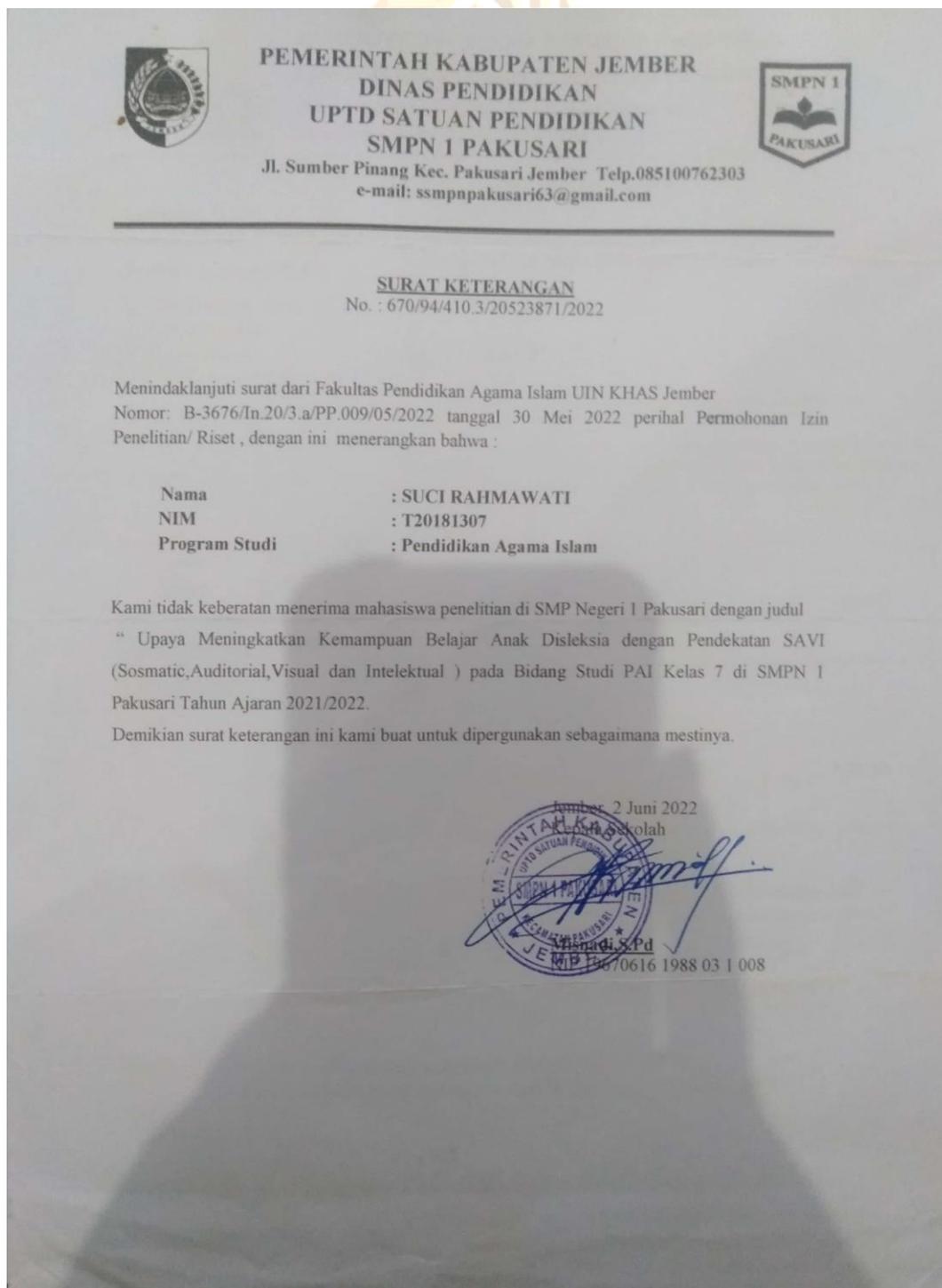


LAMPIRAN VII

**JADWAL PROSES BELAJAR MENGAJAR  
SMPN 1 PAKUSARI  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

HARI	WAKTU	JAM KE	VII						VIII						IX						
			A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	G
SENIN	10.30 - 10.50	1	PRAK 14	IPS 4	IPA 5	BIG 9	PKN 18	PJOK 20	PRAK 8	BIG 2	PJOK 26	MTK 23	IPS 13	BDR 22	SBK 19	MTK 10	IPA 7	PKN 16	BIG 11	IPS 6	PAI 17
	10.50 - 11.10	2	PRAK 14	IPS 4	IPA 5	BIG 9	PKN 18	PJOK 20	PRAK 8	BIG 2	PJOK 26	MTK 23	IPS 13	BDR 22	SBK 19	MTK 10	IPA 7	PKN 16	BIG 11	IPS 6	PAI 17
	11.10 - 11.30	3	BIN 21	PRAK 14	IPS 4	IPA 5	BIG 9	MTK 27	MTK 23	PRAK 8	BIG 2	PJOK 26	IPA 15	IPS 13	PJOK 3	IPA 7	SBK 19	MTK 10	IPS 6	PAI 17	BIG 11
	11.30 - 11.50	4	BIN 21	PRAK 14	IPS 4	IPA 5	BIG 9	MTK 27	MTK 23	PRAK 8	BIG 2	PJOK 26	IPA 15	IPS 13	PJOK 3	IPA 7	SBK 19	MTK 10	IPS 6	PAI 17	BIG 11
	11.50 - 12.20		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						
	12.20 - 12.40	5	PKN 18	MTK 27	PRAK 14	IPS 4	IPA 5	BIG 9	PKN 19	BDR 22	PRAK 8	IPS 13	MTK 23	IPA 15	IPA 7	PAI 17	MTK 10	IPS 6	BIN 21	BIG 11	PKN 16
12.40 - 13.00	6	PKN 18	MTK 27	PRAK 14	IPS 4	IPA 5	BIG 9	PKN 19	BDR 22	PRAK 8	IPS 13	MTK 23	IPA 15	IPA 7	PAI 17	MTK 10	IPS 6	BIN 21	BIG 11	PKN 16	
SELASA	10.30 - 10.50	1	PJOK 20	BIN 30	PAI 22	PRAK 14	BIG 9	IPA 5	MTK 23	PKN 19	BIN 24	PRAK 8	BIG 2	IPA 15	BIN 12	BIG 11	PAI 17	IPA 7	MTK 10	PKN 16	BIN 21
	10.50 - 11.10	2	PJOK 20	BIN 30	PAI 22	PRAK 14	BIG 9	IPA 5	MTK 23	PKN 19	BIN 24	PRAK 8	BIG 2	IPA 15	BIN 12	BIG 11	PAI 17	IPA 7	MTK 10	PKN 16	BIN 21
	11.10 - 11.30	3	BIN 21	PJOK 20	BIN 30	PKN 18	PRAK 14	BIG 9	BIG 2	MTK 23	IPA 15	BDR 22	PRAK 8	PJOK 3	BIG 29	BIN 12	BIG 11	PAI 17	IPA 7	SBK 19	MTK 10
	11.30 - 11.50	4	BIN 21	PJOK 20	BIN 30	PKN 18	PRAK 14	BIG 9	BIG 2	MTK 23	IPA 15	BDR 22	PRAK 8	PJOK 3	BIG 29	BIN 12	BIG 11	PAI 17	IPA 7	SBK 19	MTK 10
	11.50 - 12.20		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						
	12.20 - 12.40	5	IPA 5	PKN 18	BIG 9	BIN 30	BIN 28	SBK 29	BDR 22	IPA 15	BIG 2	BIN 24	MTK 23	PRAK 8	PKN 16	BDR 26	BIN 12	BIG 11	PAI 17	MTK 10	IPA 7
12.40 - 13.00	6	IPA 5	PKN 18	BIG 9	BIN 30	BIN 28	SBK 29	BDR 22	IPA 15	BIG 2	BIN 24	MTK 23	PRAK 8	PKN 16	BDR 26	BIN 12	BIG 11	PAI 17	MTK 10	IPA 7	
RABU	10.30 - 10.50	1	MTK 27	BIG 9	PJOK 20	BDR 25	IPS 4	BIN 30	BIN 28	IPS 13	IPS 13	BIG 2	PKN 16	SBK 29	MTK 10	SBK 19	PJOK 3	PRAK 8	BDR 26	BIG 11	BIN 21
	10.50 - 11.10	2	MTK 27	BIG 9	PJOK 20	BDR 25	IPS 4	BIN 30	BIN 28	IPS 13	IPS 13	BIG 2	PKN 16	SBK 29	MTK 10	SBK 19	PJOK 3	PRAK 8	BDR 26	BIG 11	BIN 21
	11.10 - 11.30	3	BIG 9	MTK 27	BDR 25	PJOK 20	SBK 29	IPS 4	IPS 13	SBK 14	PAI 18	PKN 19	BIG 2	BIN 24	PRAK 8	MTK 10	IPS 6	BDR 26	BIG 11	PKN 16	PJOK 3
	11.30 - 11.50	4	BIG 9	MTK 27	BDR 25	PJOK 20	SBK 29	IPS 4	IPS 13	SBK 14	PAI 18	PKN 19	BIG 2	BIN 24	PRAK 8	MTK 10	IPS 6	BDR 26	BIG 11	PKN 16	PJOK 3
	11.50 - 12.20		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						
	12.20 - 12.40	5	IPA 5	BIN 30	MTK 27	SBK 29	BIN 28	BDR 25	BIG 2	PAI 18	BIN 24	SBK 14	PJOK 3	PKN 16	BDR 26	PRAK 8	MTK 10	BIN 12	IPS 6	BIN 21	SBK 19
12.40 - 13.00	6	IPA 5	BIN 30	MTK 27	SBK 29	BIN 28	BDR 25	BIG 2	PAI 18	BIN 24	SBK 14	PJOK 3	PKN 16	BDR 26	PRAK 8	MTK 10	BIN 12	IPS 6	BIN 21	SBK 19	
KAMIS	10.30 - 10.50	1	IPA 5	IPS 4	PKN 18	BIG 9	MTK 27	BIN 30	PJOK 20	BIG 2	IPS 13	IPA 15	BDR 22	PAI 17	IPS 6	PJOK 3	PRAK 8	BIG 11	PKN 16	BDR 26	IPA 7
	10.50 - 11.10	2	IPA 5	IPS 4	PKN 18	BIG 9	MTK 27	BIN 30	PJOK 20	BIG 2	IPS 13	IPA 15	BDR 22	PAI 17	IPS 6	PJOK 3	PRAK 8	BIG 11	PKN 16	BDR 26	IPA 7
	11.10 - 11.30	3	SBK 29	IPA 5	IPS 4	MTK 27	PJOK 20	PKN 18	IPA 15	BIN 28	BDR 22	IPS 13	BIN 24	MTK 23	PKN 16	IPS 6	BIG 11	PJOK 3	PRAK 8	IPA 7	BDR 26
	11.30 - 11.50	4	SBK 29	IPA 5	IPS 4	MTK 27	PJOK 20	PKN 18	IPA 15	BIN 28	BDR 22	IPS 13	BIN 24	MTK 23	PKN 16	IPS 6	BIG 11	PJOK 3	PRAK 8	IPA 7	BDR 26
	11.50 - 12.20		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						
	12.20 - 12.40	5	PAI 22	BIG 9	IPA 5	IPS 4	BDR 25	MTK 27	BIN 28	IPA 15	MTK 23	BIN 24	IPS 13	BIG 2	BIG 29	PKN 16	BDR 26	PAI 17	IPA 7	IPS 6	BIG 11
12.40 - 13.00	6	PAI 22	BIG 9	IPA 5	IPS 4	BDR 25	MTK 27	BIN 28	IPA 15	MTK 23	BIN 24	IPS 13	BIG 2	BIG 29	PKN 16	BDR 26	PAI 17	IPA 7	IPS 6	BIG 11	
JUM'AT	09.10 - 09.30	1	MTK 27	IPA 5	BIG 9	BIN 30	IPS 4	PAI 22	IPA 15	PJOK 20	MTK 23	BIG 2	PAI 17	IPS 13	BIN 12	BIG 11	PKN 16	IPA 7	MTK 10	PRAK 8	IPS 14
	09.30 - 09.50	2	MTK 27	IPA 5	BIG 9	BIN 30	IPS 4	PAI 22	IPA 15	PJOK 20	MTK 23	BIG 2	PAI 17	IPS 13	BIN 12	BIG 11	PKN 16	IPA 7	MTK 10	PRAK 8	IPS 14
	09.50 - 10.10	3	BIG 9	SBK 29	MTK 27	IPA 5	PAI 22	IPS 4	PAI 18	BIN 28	SBK 14	MTK 23	IPA 15	BIG 2	PAI 17	IPS 6	IPA 7	SBK 19	BIG 11	MTK 10	PRAK 8
	10.10 - 10.30	4	BIG 9	SBK 29	MTK 27	IPA 5	PAI 22	IPS 4	PAI 18	BIN 28	SBK 14	MTK 23	IPA 15	BIG 2	PAI 17	IPS 6	IPA 7	SBK 19	BIG 11	MTK 10	PRAK 8
SABTU	10.00 - 10.20	1	IPA 5	BDR 25	SBK 29	PAI 22	MTK 27	IPA 5	SBK 14	IPS 13	IPA 15	PAI 17	BIN 24	MTK 23	IPA 7	SBK 19	IPS 6	BIN 12	BIN 21	PJOK 3	MTK 10
	10.20 - 10.40	2	IPA 5	BDR 25	SBK 29	PAI 22	MTK 27	IPA 5	SBK 14	IPS 13	IPA 15	PAI 17	BIN 24	MTK 23	IPA 7	SBK 19	IPS 6	BIN 12	BIN 21	PJOK 3	MTK 10
	10.40 - 11.00		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						
	11.00 - 11.20	3	BDR 25	PAI 22	BIN 30	MTK 27	IPA 5	PRAK 14	IPS 13	MTK 23	PKN 19	IPA 15	SBK 29	BIN 24	IPS 6	BIN 12	PAI 17	MTK 10	PJOK 3	IPA 7	BIN 21
	11.20 - 11.40	4	BDR 25	PAI 22	BIN 30	MTK 27	IPA 5	PRAK 14	IPS 13	MTK 23	PKN 19	IPA 15	SBK 29	BIN 24	IPS 6	BIN 12	PAI 17	MTK 10	PJOK 3	IPA 7	BIN 21
	11.40 - 12.00	5	BDR 25	PAI 22	BIN 30	MTK 27	IPA 5	PRAK 14	IPS 13	MTK 23	PKN 19	IPA 15	SBK 29	BIN 24	MTK 10	IPA 7	BIN 12	IPS 6	SBK 19	BIN 21	IPS 14
12.00 - 12.20	6	BDR 25	PAI 22	BIN 30	MTK 27	IPA 5	PRAK 14	IPS 13	MTK 23	PKN 19	IPA 15	SBK 29	BIN 24	MTK 10	IPA 7	BIN 12	IPS 6	SBK 19	BIN 21	IPS 14	

## LAMPIRAN VIII



## LAMPIRAN IX


**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SMPN 1 PAKUSARI**  
 Alamat : Jl. Sumberpinang Kec. Pakusari Jember Telp. 085100762303  
 e-mail : smpnpakusari63@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
 No. : 670/112/410.3/20523871/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

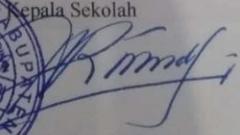
Nama : Misnadi,S.Pd  
 NIP : 19670616 198803 1 008  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SUCI RAHMAWATI  
 NIM : T20181307  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMPN 1 Pakusari Jember pada tanggal 2 Juni – 21 Juni 2022, dengan judul “ Upaya meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia dengan pendekatan SAVI ( Sosmatic, Auditorial,Visual dan Intelektual ) pada Bidang Study PAI kelas 7 di SMPN 1 Pakusari tahun ajaran 2021/2022

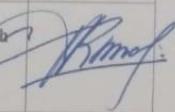
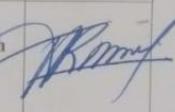
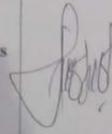
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Juni 2022  
 Kepala Sekolah  
  
  
**MISNADI,S.Pd**  
 NIP. 19670616 198803 1 008

## LAMPIRAN X

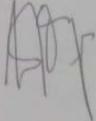
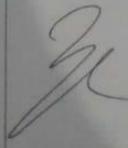
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Suci Rahmawati  
 Nim : T20181307  
 \* Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Distekxia Dengan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI di SMPN 01 PAKUSARI

No	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tandatangan
1	Kamis, 02 juni 2022 08.00 WIB	Menyerahkan surat izin penelitian pada SMPN 01 PAKUSARI	Bapak Misnadi S.P.d	Kepala Sekolah di SMPN 01 PAKUSARI	
2	Jum'at, 03 juni 2022 08.30 WIB	Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Misnadi S.P.d di SMPN 01 PAKUSARI	Bapak Misnadi S.P.d	Kepala Sekolah di SMPN 01 PAKUSARI	
3	Sabtu, 04 juni 2022 08.30 WIB	Observasi awal dan Dokumentasi terkait dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Distekxia Dengan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI di SMPN 01 PAKUSARI	B. Imroatul Soleha S.P.d	Guru PAI Kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI	
4	Senin, 06 juni 2022 08.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Imroatul Soleha S.P.d selaku guru PAI kelas 7 terkait dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Distekxia Dengan	B. Imroatul Soleha S.P.d	Guru PAI Kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI	

12:51 PM

J E M B E R

		Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI di SMPN 01 PAKUSARI			
5.	Kamis, 09 Juni 2022 09.00 WIB	Wawancara dengan wakakurikulum Ibu Karina Widya Utami S.P.d terkait dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI di SMPN 01 PAKUSARI	B. Karina Widya Utami S.P.d	Wakakurikulum di SMPN 01 PAKUSARI	
6	Sabtu, 18 juni 2022 07:30 WIB	Observasi dan dokumentasi terkait dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI di SMPN 01 PAKUSARI	B. Imroatul Soleha S.P.d	Guru PAI Kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI	
7	Sabtu, 18 juni 2022 07:30 WIB	Wawancara dengan waka sarpras Ibu Riesta E.P, S.P.d terkait dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan	Joyo Suherman	Waka sarpras	

J E M B E R

		Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI di SMPN 01 PAKUSARI				
Yang t	8	Senin, 20 juni 2022 09.00 WIB	Wawancara kepada siswa kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI	Siswa SMPN 01 PAKUSARI	Masyarakat di SMPN 01 PAKUSARI	<i>[Signature]</i>
N	9	Senin, 20 juni 2022 09.00 WIB	Wawancara kepada siswa kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI	Siswa SMPN 01 PAKUSARI	Masyarakat di SMPN 01 PAKUSARI	<i>[Signature]</i>
N	10	Senin, 20 juni 2022 09.00 WIB	Wawancara kepada siswa kelas 7 di SMPN 01 PAKUSARI	Siswa SMPN 01 PAKUSARI	Masyarakat di SMPN 01 PAKUSARI	<i>[Signature]</i>
J	11.	Selasa, 21 juni 2022 08.00 WIB	Melengkapi data terkait dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Disleksia Dengan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditorial, Visual dan Intelektual) Pada Bidang Studi PAI di SMPN 01 PAKUSARI	B. Imroatul Soleha S.P.d	Guru PAI Kelas 7 di SMPN 01 Pakusari	<i>[Signature]</i>
enera	12	Selasa, 21 juni 2022 08.00 WIB	Meminta Surat Pernyataan Selesai penelitian Kepada Bapak Misnadi S.P.d selaku Kepala Sekolah di SMPN 01 PAKUSARI	Bapak Misnadi S.P.d	Kepala Sekolah di SMPN 01 PAKUSARI	<i>[Signature]</i>

Jember, 21 juni 2022

Kepala SMPN 01 PAKUSARI

*[Signature]*

MISNADI S.P.d

19670616 198803 1 008



**LAMPIRAN XI****BIODATA PENULIS**

Nama : Suci Rahmawati  
 NIM : T20181307  
 Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Juli 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Bunder, Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kab. Jember  
 Moto : Belajar yang giat untuk meraih ilmu yang bermanfaat di masa depan. Kesempatan tak akan datang dua kali, maka perbanyak belajar untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas. Kamu harus memiliki impian yang besar sebelum kamu mencoba mewujudkannya.

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD 02 KERTOSARI, Lulus Tahun 2012
2. SMPN 01 PAKUSARI, Lulus Tahun 2015
3. SMA NURIS JEMBER, Lulus Tahun 2018